



**IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Negeri 5 HUTARAJATINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
RIZKIANI
NIM. 19 201 00092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 5 HUTARAJATINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

RIZKIANI
NIM. 19 201 00092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 5 HUTARAJATINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
RIZKIANI
NIM. 19 201 00092



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M.A

NIP 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A

NIDN 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n **RIZKIANI**

Lamp : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 25 Juli 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RIZKIANI** yang berjudul **"Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan M.A

NIDN/2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKIANI
NIM : 19 201 00092
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Rizkiyani
301106
RIZKIANI

NIM. 19 201 0009

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKIANI
NIM : 19 201 00092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 25 Juli 2023

Yang menyatakan





RIZKIANI

NIM. 19 201 00092

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKIANI
NIM : 19 201 00092
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.


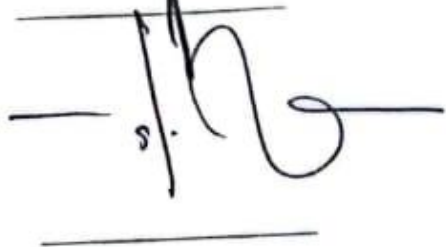


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpun, 25 Juli 2023


RIZKIANI
NIM. 19 201 00092

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RIZKIANI
NIM : 19 201 00092
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	TandaTangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Sakinah Siregar, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

: Padangsidimpuan

: 28 Juli 2023

: 08.00 WIB s/d 11.00 WIB

: 85,25/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

Nama : RIZKIANI

NIM : 19 201 00092

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 21 Juli 2023



Dy. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : RIZKIANI
NIM : 19 201 00092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara komprehensif implementasi nilai moderasi beragama pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas. Oleh karena itu, masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.

Masalah pokok dimaksud dirinci sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana cara sekolah dalam memberikan pemahaman mengenai nilai moderasi beragama. *Kedua*, bagaimana upaya sekolah dalam mencontohkan dan meneladankan pengamalan nilai moderasi beragama. *Ketiga*, apakah sekolah melakukan monitoring atau pengawasan dalam penerapan nilai moderasi beragama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data-data yang dikumpul, lalu diuji dengan teknik penjaminan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada berbagai cara yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas. *Pertama*, membekali siswa pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama melalui saluran berbagai bentuk pertemuan yaitu upacara bendera, kegiatan keagamaan pada hari Jum'at, pertemuan di ruang kelas, *halal bi halal*. *Kedua*, membimbing siswa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dengan contoh dan teladan yang dilakukan dengan meneladankan nilai saling menghargai dan tidak membuli, menanamkan sikap bahwa semua manusia sama kecuali dalam hal ibadah dan akidah, dan menciptakan suasana yang baik dalam hal kebebasan menjalankan agama. *ketiga*, melakukan monitoring/pengawasan terhadap penerapan nilai moderasi beragama dengan cara membuat peraturan tertulis dan tidak tertulis tentang penerapan moderasi beragama, monitoring terjadwal yang dilakukan oleh guru piket yang bertugas setiap harinya dan monitoring insidental yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kata kunci: Implementasi; Nilai Moderasi Beragama; SMP N 5 Hutarajatinggi.

ABSTRACT

Name : RIZKIANI
NIM : 19 201 00092
Study Program : Islamic Religious Education
Title : **Implementation of Religious Moderation Values in State Junior High School (SMP) 5 Hutarajatinggi Padang Lawas Regency.**

This study aims to comprehensively describe the implementation of religious moderation values in State Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Junior High School) Negeri 5 Hutarajatinggi, Padang Lawas Regency. Therefore, the main problem of this research is how to implement the value of religious moderation in State Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Junior High School) Negeri 5 Hutarajatinggi Padang Lawas Regency.

The main problem is detailed as follows: First, how do schools provide an understanding of the value of religious moderation. Second, how are school efforts in exemplifying and exemplifying the practice of religious moderation values. Third, whether the school conducts monitoring or supervision in the application of religious moderation values.

This type of research is qualitative research using a descriptive approach method. The data sources of this study are primary data sources and skunder data sources. The data collection method uses observation, interviews and documentation. The data processing and analysis methods used are data reduction, data presentation and drawing conclusions from the data collected, then tested with data validity assurance techniques with extended participation and observation diligence.

The results of this study show that there are various ways that schools implement the value of religious moderation in State Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Junior High School) Negeri 5 Hutarajatinggi, Padang Lawas Regency. First, equip students with knowledge about the values of religious moderation through channels of various forms of meetings, namely flag ceremonies, religious activities on Fridays, meetings in classrooms, halal bi halal. Second, guiding Shiva in the application of the values of religious moderation by example and example by exemplifying the value of mutual respect and not bullying, instilling the attitude that all humans are equal except in terms of worship and creed, and creating a good atmosphere in terms of freedom of religious practice. Third, monitoring the implementation of religious moderation values by making written and unwritten regulations on the implementation of religious moderation, scheduled monitoring carried out by picket teachers on duty every day and incidental monitoring carried out by the principal.

Key words: Implementation; the value of religious moderation; SMP N 5 Hutarajatinggi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, kesempatan, dan kelancaran kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk sebagai suri tauladan yang baik untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas”**, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan banyak rintangan dan kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai pembimbing I, Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A sebagai pembimbing II.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dra. Asnah, M.A., selaku dosen penasehat akademik.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Dr. Abdussima, M.A., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas terkhusus kepada Bapak Dapotan Hasibuan selaku kepala sekolah yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.
9. Teristimewa Kepada Ayahanda tercinta Sumardi dan Ibunda tercinta Ana Mariyana Nasution yang selalu ada dan memberikan semangat dan motivasi serta doa dan pengorbanan yang begitu luar biasa yang tidak dapat diukur demi keberhasilan peneliti.
10. Adik tersayang Ima Amelia dan Rendi serta keluarga dari pihak ayah dan ibu yang telah memberikan motivasi dan doa agar skripsi ini selesai.
11. Bude dan Pakde yang sudah seperti orangtua ketika menuntut ilmu di UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yang telah banyak berkorban materi dan kasih sayang.
12. Kepada Ardiwan Saputra Hasibuan seseorang yang telah memberikan dukungan dan tenaganya untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Seseorang yang banyak berkorban tenaga dalam menemani peneliti. Seseorang yang tulus membantu dan menemani dikala suka maupun duka.
13. Teman seperjuangan peneliti Dewi Wahyu Rohati, Sri Ulina Ginting, Tasya Anisa Hutasuhut, Poniseh yang telah membantu dan memberi

dorongan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam keadaan suka maupun duka.

14. Teman-teman Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan angkatan 2019 yang memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.
15. Teman-teman kost Nurholijah Siregar, Dewi Aminah Hasibuan, Siti Yusrona Daulay, Siti Nurjannah Hasibuan, Zakiah Oktarimah Hasibuan, Romandiah, Miftahul Jannah Dalimunthe yang telah memberikan dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Seluruh Kader KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) yang telah banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga.
17. Seluruh keanggotaan HMPS PAI periode 2023-2024 Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan.

Dengan memohon ridho Allah SWT pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Juli 2023

Penulis

RIZKIANI
NIM. 19 201 00092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	12
1. Moderasi Beragama	12
a. Pengertian Moderasi.....	12
b. Landasan Dasar Moderasi	13
c. Urgensi Moderasi Beragama.....	15
d. Indikator Moderasi Beragama.....	15
e. Manfaat Moderasi	19
f. Moderasi Antar Umat Beragama	21
g. Macam-Macam Moderasi	23
2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	25
a. Tasamuh (Toleransi)	25
b. 'Adalah (Keadilan).....	26

c. Tawazzun (Kesetaraan)	27
d. Musawwah (Persamaan)	27
e. I'tidal (Lurus atau tegas).....	28
f. Syura (Musyawarah)	28
3. Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah.....	29
a. Pengertian Implementasi.....	29
b. Tahapan-tahapan Implementasi.....	29
c. Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah.....	31
4. Pemahaman	33
5. Contoh dan Teladan.....	33
6. Monitoring/Pengawasan	34
a. Pengertian Pengawasan	34
b. Jenis-jenis Pengawasan.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data	40
E. Metode Pengumpulan Data	42
F. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	46
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	50
1. Letak Geografis	50
2. Sejarah Berdirinya.....	50
3. Identitas Sekolah	52
4. Visi, Misi, Tujuan.....	52
5. Keadaan Guru	54
6. Keadaan Siswa.....	55
7. Sarana Prasaran.....	56
B. Temuan Khusus :	
Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi	
1. Membekali Siswa Pengetahuan Tentang Nilai-nilai Moderasi Beragama	57
2. Membimbing Siswa dalam Menerapkan Nilai-nilai Moderasi Beragama dengan Contoh dan Teladan	65

3. Melakukan Monitoring (Pengawasan) Penerapan Nilai Moderasi Beragama	68
C. Analisis Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas sekolah	52
Tabel 4.2 Keadaan guru	54
Tabel 4.3 Keadaan siswa	55
Tabel 4.4 Sarana dan prasarana.....	56
Tabel 4.5 Jadwal Guru Piket	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Time Schelude

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara Kesatuan yang berbentuk republik. Negara Indonesia memiliki beragam agama, suku, bangsa, bahasa, dan ras. Keberagaman ini yang menjadikan negara Indonesia negara yang multikultural atau negara yang memiliki beragam macam budaya. Meskipun memiliki beragam agama, Indonesia termasuk negara yang mayoritas muslim di dunia. Dalam keberagaman agama ini jika dilihat dari tingkat kabupaten dan provinsi maka terdapat Agama Kristen, Khatolik, Hindu, Budha dan Khonghucu yang menjadi mayoritasnya.¹ Salah satu kabupaten dan provinsi yang banyak menganut agama Kristen dan Khatolik ada di Provinsi Sumatera Utara. Dengan total pemeluk agama Kristen sebanyak 4,09 juta jiwa pada tahun 2021 atau 26,8 % dari total penduduk yang ada di Sumatera Utara. Meskipun Sumatera utara didominasi dengan agama Kristen, namun yang menganut agama Islam juga banyak berkisar 10,12 Juta Jiwa di daerah Sumatera Utara.²

Salah satunya ada di Desa Ujung Batu 5 yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas yang presentasi penganut non muslim terdapat 10 orang dari total keseluruhan

¹ Agus Ahkmadi, Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 12, No. 2, 2019, hlm. 48.

²<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/mayoritaspenduduksumaterautaraberagamaislampada2021>. di akses pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 06.51 WIB.

96 siswa. Jika dipresentasikan maka kurang lebih terdapat 10 % yang beragama non muslim.

Sebagai negara yang memiliki beragam suku, bangsa, ras, bahkan bahasa, Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 berfirman.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia. Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui Maha Melihat.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia itu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya. Ayat ini juga dapat dijadikan pegangan bagi kita untuk saling mengenal, sehingga terjadilah pertukaran keilmuan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam memahami tujuan diciptakannya manusia. Yaitu untuk beribadah kepada Allah dan untuk menjadi pemimpin di muka bumi ini.

Negara Indonesia juga diikat dengan Ideologi Pancasila yang sila pertamanya Ketuhanan Yang Maha Esa, hal ini bukan hanya sebuah kata-kata, tetapi ini memiliki makna yang mendalam untuk tidak berfokus pada satu agama saja, melainkan untuk seluruh agama yang ada di Indonesia. Selain pancasila di Negara Indonesia juga menerapkan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Bhineka Tunggal Ika dibentuk bukanlah suatu kebetulan melainkan karena suatu

kebutuhan.³ Karena adanya kebutuhan untuk mempersatukan perbedaan yang ada maka perlu dilakukan suatu pembentukan Ideologi yang dapat mencakup semua perbedaan yang ada. Menurut Agustin, Bhineka Tunggal Ika merupakan gambaran dari kesatuan geopolitik dan geobudaya Indonesia yang artinya terdapat keberagaman agama, ide, ideologi, suku bangsa dan bahasa.⁴ Meskipun Indonesia memiliki beragam suku, bahasa, kebudayaan dan agama tetapi bangsa Indonesia tetap bisa bersatu yang diikat oleh semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Dengan banyaknya agama yang ada di Indonesia, maka sering kali terjadi pertengkaran antar umat beragama maupun yang seagama, konflik ini sering muncul dari hal yang sepele seperti perbedaan pendapat dan saling membanggakan agamanya masing-masing. Selain itu konflik keagamaan dipicu karena adanya sikap keagamaan yang eksklusif, serta adanya kelompok-kelompok agama yang meraih dukungan tidak menerapkan sikap toleransi, karena masing-masing menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga memicu konflik.⁵ Tidak hanya itu konflik memilih-milih teman dan membedakan teman yang muslim dan non muslim juga kerap terjadi, maka dari itu perlu adanya penanaman sikap moderasi beragama. Sikap moderasi beragama ini adalah sikap bagaimana seseorang bersifat netral dengan tidak berpihak kepada siapapun tanpa memandang seseorang itu dari agama apa yang dianutnya.

³ Idjang Tjarsono, *Demokrasi Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika Solusi Heterogenitas*, *Jurnal Transnasional*, Vol. 4, No. 2, 2013, hlm. 889.

⁴ Indah Wahyu Puji Utami dan Aditya Nugroho Widiadi, *Wacana Bhineka Tunggal Ika dalam Buku Teks Sejarah*, *Jurnal Paramita*, Vol. 26, No. 1, 2016, hlm. 109.

⁵ Agus Ahkmadi, *Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia...*, hlm. 49.

Namun sikap moderasi beragama ini adalah sikap yang memandang seseorang sama tanpa memandang perbedaan dengan menghargai dan menghormati agama yang lainnya. Sebab dengan penanaman sikap ini juga dapat mempererat hubungan antar agama dan memperkokoh tali persaudaraan antar umat agama. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Kafirun ayat 6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”

Surah Al-Kafirun ayat 6 ini memberikan pengajaran kepada kita bahwa untuk saling menghormati dan menghargai antar umat beragama, namun dalam ayat ini mengajarkan kepada kita untuk menghormati dan menghargai dalam masalah sosial atau bermasyarakat. Sebab manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain dalam bermasyarakat. Dalam ayat ini masalah agama dan ibadah dipercayakan kepada masing-masing pemeluknya. Pemeluk agama diberikan kebebasan untuk mengamalkan dan menjalankan apa yang dipercayakan tanpa mengganggu kepercayaan orang lain.

Di dalam ayat Al-Qur'an juga sudah dijelaskan untuk bersikap menghargai dan menghormati baik itu sesama agama maupun berbeda agama. Allah mensyariatkan kepada kita untuk menjadikan perbedaan bukan menjadi penghalang ataupun pemutus tali silaturahmi, namun perbedaan itu seharusnya menjadikan keterbukaan wawasan yang luas bahwa negara kita merupakan negara yang memiliki banyak macam ragam baik dari agama, ras, bahasa maupun budayanya.

Agus Ahmadi yang meneliti tentang moderasi beragama dalam keberagaman Indonesia. Dalam Penelitian yang dilakukan Agus Ahmadi membahas mengenai keberagaman budaya Indonesia, moderasi beragama dan peran penyuluhan agama dalam mewujudkan kedamaian bangsa Indonesia. Agus Ahmadi juga menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman kesadaran multibudaya yang menghargai setiap perbedaan kepada siapapun secara adil.⁶

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, yang menjadi lokasi penelitian ini terdiri dari siswa muslim dan non muslim. Untuk menjaga kerukunan, sekolah ini menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di Lingkungan Sekolah. Implementasi nilai moderasi beragama yang dimaksud diantaranya adalah *pertama*, memberikan penguatan karakter kepada peserta didik ketika upacara bendera dan apel pagi sebelum memasuki kelas. *Kedua*, Setiap hari Jum'at siswa dan siswi dipulangkan lebih awal begitu juga dengan siswa yang beragama non muslim dipulangkan lebih awal karena pada hari Jum'at akan dilaksanakan sholat Jum'at. *Ketiga*, Setiap memperingati hari besar seperti Hari Guru dan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia siswa muslim dan siswa non muslim bekerjasama untuk saling membantu dalam mensukseskan acara yang diperingati. *Keempat*, pihak sekolah membangun rasa peduli antar sesama siswa hal ini dilakukan dengan cara

⁶ Agus Ahmadi, Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 1, Maret 2019, hlm. 45.

penggalangan bantuan untuk siswa yang mengalami musibah kemalangan. *Kelima*, sekolah memberi kebebasan khusus kepada siswa non muslim untuk belajar tentang agamanya sendiri dengan menghadirkan guru agama yang seagama dengan mereka disetiap hari Rabu yang bertempat di Laboratorium. Hubungan siswa muslim dan non muslim tidak pernah mengalami masalah.⁷

Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang **Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas**, karena mayoritas siswa dan guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas adalah muslim, namun ada beberapa siswa yang beragamakan non muslim. Fenomena inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk meneliti bagaimana implementasi moderasi beragama. Dan dari harapan penelitian ini bisa memberikan manfaat terhadap lembaga pendidikan, untuk menguatkan moderasi beragama dalam menghadapi tantangan zaman dan untuk mempersiapkan generasi yang religius dan nasionalisme.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah tentang implementasi mengenai pelaksanaan atau penerapan moderasi beragama yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.

⁷ Observasi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Oktober 2022, pukul 10.00 WIB.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁸ Implementasi biasanya erat kaitannya dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dengan adanya implementasi maka suatu tahapan dan tujuan dalam suatu kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dan terwujud sebagaimana yang di harapkan.

2. Nilai

Dalam bahasa latin kata nilai berasal dari kata *valare* yang memiliki arti berguna, mampu, dan berlaku. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah sesuatu yang penting dan berguna bagi manusia.⁹ Nilai adalah sesuatu yang dianggap memiliki nilai guna atau manfaat.

3. Moderasi Beragama

Dalam bahasa latin moderasi berasal dari kata *moderation* yang memiliki arti kesedangan dalam bersikap. Moderasi beragama dalam islam sering disebut islam moderat atau *wasathiyyah al islamiyah*.

Kata *wasata* pada mulanya semakna *tawazun* yang artinya seimbang,

⁸ A.A Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia Untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa, dan Umum*, (Jakarta: Wahyu Media 2016), hlm. 214.

⁹ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama., 2012), hlm. 963.

moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan maupun kiri.¹⁰ Moderasi beragama dapat dipahami sikap tengah atau tidak berpihak pada apapun (netral) dalam memahami ajaran agama.

Berpijak kepada batasan istilah di atas, maka maksud implementasi nilai moderasi beragama dalam penelitian ini adalah bagaimana pihak sekolah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas seperti nilai *tasamuh* (toleransi), *'adalah* (keadilan), *tawazzun* (kesetaraan), *musawwah* (persamaan), *i'tidal* (lurus atau tegak), *syura* (musyawarah).

D. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas. Masalah pokok yang dimaksud dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana cara sekolah dalam memberikan pemahaman mengenai Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam mencontohkan dan meneladankan pengamalan Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas?

¹⁰ Babun Suharto, *moderasi beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta : LKIS, 2019), hlm 22.

3. Apakah sekolah melakukan monitoring atau pengawasan dalam penerapan Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti tentu memiliki tujuan penelitian tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui cara sekolah dalam memberikan pemahaman mengenai Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mencontohkan dan meneladankan pengamalan Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas
3. Untuk mengetahui cara sekolah melakukan monitoring atau pengawasan dalam penerapan Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah hasil yang diperoleh dari penelitian yang diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam kajian keilmuan sehingga

dapat menjadi sumber untuk penelitian berikutnya yang lebih baik dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk memperoleh informasi dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.
- b. Bagi peneliti ini merupakan sebuah pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah didapat dari bangku perkuliahan.
- c. Bagi guru dan pendidik ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, khususnya mengenai moderasi beragama.
- d. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan moderasi beragama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi atas 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang meliputi kajian teori, dan penelitian yang relevan.

Bab III metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata moderasi berarti penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Sedangkan dalam bahasa latin kata moderasi berasal dari kata *Moderatio* yang artinya sedang (tidak lebih dan tidak kurang). Dalam bahasa Inggris moderasi berasal dari kata *Moderation* yang artinya rata-rata (*average*) dan tidak berpihak (*non agligned*), dan dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-wasathiyah*.¹¹

Al-wasathiyah adalah sikap adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berseberangan.¹² *Al-wasathiyah* atau moderasi beragama adalah esensi dan substansi dari ajaran agama yang sama sekali tidak berlebihan, baik dari cara pandang ataupun bersikap.¹³ Moderasi beragama bisa dipahami sebagai sikap tengah dalam memahami ajaran dalam agama.¹⁴

¹¹ Achmad Akbar, Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 Dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya, *Skripsi*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020), hlm. 26.

¹² Aceng Abdul Aziz, Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 6.

¹³ Wildani Hefni, Moderasi Beragama dalam Ruang Digital, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13, No. 1, 2020, hlm. 6.

¹⁴ Aceng Abdul Aziz, Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam...*, hlm. 5.

Moderasi beragama adalah suatu sikap yang diterapkan oleh seseorang dengan tidak berpihak dan condong ke kanan maupun kekiri terhadap seseorang dan bersikap adil kepada seseorang dalam memahami ajaran dalam beragama dengan saling menghargai dan menghormati. Moderasi juga dapat diartikan sebagai sikap tengah atau perilaku yang memberi penekanan untuk anti kekerasan.

Moderasi beragama dipandang efektif untuk memberi ruang yang terbuka bagi tumbuhnya beragam suku, agama, dan ras.¹⁵ Hal ini berdasarkan Negara Indonesia yang mayoritasnya memiliki berbagai ragam suku, agama, ras, dan budaya.

b. Landasan Dasar Moderasi Beragama

Landasan moderasi beragama ada pada Al-Qur'an Surah Al-Kafirun ayat 6 .

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ)

Artinya: "Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku".

Landasan moderasi beragama pada ayat ini ada pada ayat ke 6 yang artinya untukmu agamamu dan utukkulah agamaku.

¹⁵ Babun Suharto, Dkk, *Moderasi Beragama Dari Indonesia untuk Dunia*, (Yogyakarta: LkiS, 2019), hlm. 16.

Ayat ini menegaskan kepada kita bahwasannya perihal akidah dan keyakinan itu tergantung kepada setiap manusia. Untuk urusan agama itu tergantung dari kepercayaan masing-masing. Yang membedakan antara manusia adalah kepercayaan dan agamanya. Untuk perihal menghargai dan menghormati itu sudah menjadi kewajiban. Namun, untuk agama ada pada kepercayaan dan keyakinan masing-masing.

Selain ayat tersebut terdapat kisah tentang moderasi beragama yang menceritakan ketika Rasulullah memerintahkan bani khuraizah untuk pergi kesuatu tempat, maka ketika sedang dalam perjalanan terjadi suatu iktilaf (perdebatan) diantara bani khuzairah yang memperdebatkan apakah sholat ashar atau melaksanakan jama' takhir ketika sampai ditujuan. Pada akhirnya terbagilah mereka kedalam kelompok yang melaksanakan sholat dan melanjutkan perjalanan. Setelah sampai tujuan, Rasulullah tidak menyalahkan pihak yang melaksanakan sholat atau yang melaksanakan jama' takhir. Rasulullah mengambil keputusan yang bijak sehingga dapat menerapkan sikap yang moderat yang dapat mempersatukan umat Islam.¹⁶

Dari kisah Rasulullah diatas kita ketahui bahwa pada zaman Rasulullah sudah diterapkan moderasi beragama dengan cara mengambil keputusan yang moderat sehingga dapat

¹⁶ Ahmad Iffan, Dkk, *Konseptualisasi Moderasi Beragama Sebagai Langkah Preventif Terhadap Penanganan Radikalisme di Indonesia*, *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2022, hlm. 196

mempersatukan umat dan menghindari dari perpecahan antar umat Nabi Muhammad.

c. Urgensi Moderasi Beragama

Moderasi sangat penting untuk diketahui oleh seluruh umat baik umat muslim maupun non muslim. Hal ini dikarenakan besarnya manfaat yang ditimbulkan dari pengaruh moderasi beragama. Misalnya untuk menjaga kerukunan dan kedamaian umat beragama. Selain itu moderasi beragama juga dapat mempengaruhi agar terjalinnya persatuan dan kesatuan sesama manusia.

d. Indikator Moderasi Beragama

Dalam moderasi beragama terdapat beberapa indikator, dan Indikator yang terdapat dalam moderasi beragama ada 4 (empat) yaitu Nasionalisme, Toleransi, Anti kekerasan, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal.¹⁷

1) Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa dan kata *isme* yang berarti pemahaman. Nasionalisme adalah kecintaan terhadap tanah air dengan mencintai bangsa dan negara dengan mewujudkan persatuan bangsa dari berbagai ragam perbedaan yang ada. Nasionalisme dalam bernegara

¹⁷ Siti Nuril Jamalia, Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021, *Skripsi*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 20220, hlm. 22.

terutama Negara Indonesia bisa diwujudkan dengan menepikan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip dan nilai-nilai persatuan, cinta tanah air, dan patriotisme. Nasionalisme merupakan paham ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri yaitu negara Indonesia dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang potensial atau aktual dengan bersama-sama, mempertahankan dan mengabdikan identitas, kemakmuran, dan kekuatan dari bangsa itu sendiri.¹⁸

2) Toleransi

Sikap toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama umat beragama maupun dengan yang berbeda agama. Baik dalam hal ibadah maupun dalam bersosialisasi. Menurut Peter Salim toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang artinya sabar membiarkan orang lain dan melakukan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa arab toleransi berasal dari kata *tasamuh* yang artinya murah hati dalam pergaulan. Menurut Poerwadarmita toleransi adalah sifat atau kepercayaan, kebiasaan, kelakuan yang bertentangan atau tidak sesuai dengan pendirian dan apa yang dianutnya semisal agama, ideologi, ras, suku, kebudayaan dan sebagainya.¹⁹

¹⁸ Eta Yuni Lestari, Dkk, Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila, *Jurnal Adil Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Januari 2019, hlm. 22.

¹⁹ Agung Suharyanto, Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 198.

Sikap toleransi membuat penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat hidup saling berdampingan meski memiliki kepercayaan yang berbeda-beda. Sikap ini juga dapat memupuk kepribadian seseorang untuk saling menghargai sehingga tercipta kehidupan yang aman dan tentram dan dapat menciptakan kesatuan dan persatuan antar Bangsa Indonesia seperti pada sila ke 3 pancasila yaitu Persatuan Indonesia.

3) Anti kekerasan

Anti kekerasan adalah sikap menolak untuk melakukan kekerasan dengan atas nama agama.²⁰ Kekerasan yang dimaksud adalah kekerasan fisik yang dapat membuat seseorang terganggu psikisnya atau fisiknya seperti ketakutan, sebagainya. Dengan menanamkan sikap untuk anti kekerasan maka negara kita akan menjadi damai dan aman karena tidak ada yang ingin melakukan tindak kejahatan.

4) Akomodatif terhadap budaya lokal

Akomodatif adalah keadaan yang seimbang dalam proses interaksi baik dari perorangan maupun kelompok dan antar kebudayaan. Akomodatif juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk mendamaikan pertentangan yang sedang terjadi guna untuk mencapai

²⁰ Silvester Nusa dan Yakobus Markus Theedens, Membangun Sikap Beragama yang Berorientasi pada Anti Kekerasan Melalui Dialog, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2022, hlm. 4209.

keseimbangan antara individu, kelompok maupun antar kebudayaan.

Istilah lain dari akomodatif adalah adaptasi.²¹ Adaptasi adalah proses yang dilakukan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat berada. Misalnya dalam suatu daerah ada pembatasan terhadap batas keluar malam, maka seseorang yang tinggal di daerah tersebut harus menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. Sikap ini lah yang dimaksud menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Praktik akomodatif terhadap budaya lokal dapat dilakukan dengan cara menerima praktik agama yang diakomodatif melalui budaya lokal dan tradisi dengan catatan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam dan Al-Qur'an dan Hadist. Misalnya saja tradisi kenduri hasil panen pada masyarakat Jawa yang dimuali memasak makanan, mengundang para tetangga dekat, meletakkan makanan ditengah-tengah orang yang duduk membentuk lingkaran, lalu mendoakan hajat yang ingin disampaikan setelah itu makan secara bersama-sama.²² Padahal jika diteliti lebih mendalam, maksud dari kenduri disini adalah ungkapan rasa syukur

²¹ Mutia, Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Kebudayaan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku-Perilaku Sosial, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 183.

²² Riza Umami, Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kenduri Panenan di Desa Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 10.

keluarga terhadap hasil panen yang diperoleh dengan memasak dan memakannya bersama tetangga.

Namun ada juga sebahagian kelompok yang menolak adanya praktik akomodatif terhadap budaya lokal, karena akomodatif ini dianggap perlakuan yang bertentangan dengan ajaran agama.

Pandangan Akomodatif terhadap budaya yang diterima oleh kelompok masyarakat merupakan akomodatif atau menyesuaikan dengan tradisi yang ada sehingga dapat membuat semakin moderat dalam beragama yang kemungkinan ada korasi atau hubungan timbal balik yang positif antara budaya lokal dengan akomodatif budaya lokal dan agama. Praktik keagamaan yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sudah sampai mana pemahaman seseorang dalam menerima praktik keagamaan yang diakomodatif oleh budaya lokal dan tradisi.

e. Manfaat Moderasi

Islam sangat mendukung terhadap perbuatan yang baik, baik sesama muslim maupun dengan yang non muslim. Perbuatan baik yang diajarkan islam tanpa ada memandang seseorang dari kelebihan ataupun kekurangan seperti cantik-jeleknya seseorang, kaya-miskin, suku, bangsa, ras, maupun agamanya. Maka dari itu moderasi bermanfaat untuk:

1) Menghindari perpecahan.

Adanya moderasi beragama diharapkan dapat menghindari perpecahan, terutama perpecahan antar agama. Misalnya ketika menjelang Hari Raya Idul Fitri dan Hari Natal, setiap menjelang Hari Raya ini maka akan di adakan libur, hal ini adalah bukti untuk menghormati dan menghargai perbedaan yang ada, meskipun non muslim tidak ikut merayakan Hari Kebesaran Islam dan yang Muslim tidak ikut merayakan Natal, namun di Negara Indonesia ini diberikan hak libur setiap perayaan besar setiap agama guna untuk menghormati dan menghargai setiap agamanya. Sehingga tidak ada sikap berpihak kepada agama lain dengan tidak memberikan kesamaan hak libur yang akan menimbulkan perpecahan, namun dengan seperti ini akan lebih menghindari dari perpecahan.

2) Menjalin persahabatan dan merangkul adanya perbedaan.

Menghargai perbedaan bukan dimaksudkan hanya untuk menyelamatkan dari perpecahan, namun akan memperkuat hubungan dalam masalah sosial. Karena manusia itu sendiri merupakan makhluk sosial yang butuh interaksi kepada masyarakatnya. Moderasi beragama juga dapat menjalin persahabatan sehingga perbedaan bukan alasan untuk menjadikan seseorang itu teman. Justru perbedaan ini akan

menjadi alasan untuk bertukar pikiran dan berbagi ilmu pengetahuan.

3) Kehidupan yang damai.

Dalam kehidupan bermasyarakat yang menerapkan moderasi beragama, maka kehidupan sosial akan bisa terjalin secara harmonis, serta kondisi yang tentram dan damai. Sehingga terhindar dari kondisi yang saling berdebat dan tidak bertegur sapa. Namun dengan adanya moderasi beragama ini akan menjadikan kehidupan damai dan tentram.

f. Moderasi Antar Umat Beragama

Dalam islam keberadaan agama lain selain agama islam tetap diakui. Padahal dalam Al-Qur'an sudah ditegaskan untuk memeluk agama Islam, namun masih ada orang yang enggan memeluk agama Islam dan masih mempercayai agama leluhurnya. Agama Islam bukanlah agama yang memaksa seseorang untuk memeluk ajaran agama Islam. Agama Islam mengajarkan untuk menjalankan kepercayaan yang dianut dan tidak untuk saling mengganggu mengenai hal kepercayaan. Hal ini sesuai dengan surah Al-Kafirun ayat 6 yang artinya "Untukmu agamamu dan untukku agamaku". Dalam ayat ini dijelaskan untuk mempercayai agama yang dipercaya tanpa mengganggu kepercayaan orang lain. Dalam ayat ini Tuhan yang disembah oleh umat Islam berbeda dengan Tuhan yang di sembah umat non-islam.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 256 dijelaskan tidak ada paksaan untuk menganut agama yang dipercayai oleh seseorang.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam menganut agama islam. Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Ibnu Katsir dalam kitabnya menjelaskan tentang ayat ini “Janganlah memaksa seorangpun untuk masuk ke dalam Islam. Karena kebenaran Islam sudah begitu jelas. Karena itu tidak ada paksaan untuk memasuki islam. Barang siapa yang diberikan hidayah oleh Allah SWT untuk menerima Islam, maka hatinya akan terbuka dan mendapatkan cahaya Islam, maka ia telah memasuki Islam lewat petunjuk yang jelas. Sebaliknya barangsiapa yang masih tetap dibutakan hatinya oleh Allah, juga pendengaran dan penglihatannya, maka tidak perlu ia dipaksa untuk memeluk agama Islam.”²³

Agama adalah mengenai keyakinan seseorang, maka dari itu untuk menganut agama tertentu haruslah karena niat yang ikhlas dan tanpa ada paksaan, baik paksaan dari diri sendiri maupun dari orang lain.

Sebagai contoh moderasi antar umat beragama yaitu pada masa Nabi Muhammad, pada masa Nabi Muhammad Islam belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat sekitar, masih banyak yang mempercayai berhala-berhala yang mereka buat seperti berhala latta, uzza, hubal yang diletakkan disekeliling ka'bah dan berhala-

²³ Aceng Abdul Aziz, Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam...*, hlm. 86.

berhala lain yang jumlahnya kira-kira 360 berhala. Nabi Muhammad membiarkan berhala tersebut diletakkan disekitar Ka'bah. Nabi tidak merasa terganggu saat melakukan ibadah di Masjid meski dikelilingi oleh berhala. Namun setelah terjadinya *fathu Makkah* (penaklukan Mekkah) satu persatu berhala itu dihilangkan, karena sudah tidak digunakan dan masyarakat muslim semakin banyak. Hal inilah merupakan bentuk moderasi beragama pada masa Nabi Muhammad dan bentuk penghargaan Nabi terhadap agama yang ada.

Dari contoh tersebut dapat kita petik hikmah bahwa Nabi saja menghormati dan menghargai agama yang ada. Maka dari itu sebagai umat Islam kita juga harus menerapkan sikap moderasi beragama untuk menciptakan dan mewujudkan persatuan antara umat beragama.

g. Macam-Macam Moderasi

Macam-macam moderasi terbagi menjadi dua yaitu:

1) Moderasi Sesama Muslim

Moderasi sesama muslim dapat dilihat pada Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

Ayat ini menjelaskan kepada kita untuk mendamaikan seseorang yang sedang berselisih, baik itu saudara kandung maupun saudara seiman. ayat ini juga memberikan kode kepada kita untuk menghormati dan menghargai sesama karena sesama muslim itu merupakan saudara.

Dengan mendamaikan orang yang sedang berselisih kita akan bisa mewujudkan persatuan dan perdamaian antara sesama dan menghindari dari perkelahian sehingga terciptalah moderasi beragama sesama muslim yang menerapkan ajaran agama Islam.

2) Moderasi Terhadap Non-Muslim

Persaudaraan dalam agama Islam tidak hanya diperuntukkan untuk yang menganut agama Islam saja, tetapi ada juga persaudaraan antar non-muslim. Hal ini didasarkan adanya kesamaan asal yaitu dari keturunan Nabi Adam. Selain itu karena adanya kesamaan bangsa dan suku, contohnya setiap warga negara yang tinggal di Indonesia maka itu termasuk saudara meskipun tidak seagama, tidak sesuku dan tidak sama kebudayaannya. Sebagaimana yang terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang menjelaskan banyaknya beragam suku dan bangsa dengan tidak membedakan dari segi agama. Namun bisa tetap satu dengan cara saling menghormati dan menghargai sesama manusia yang di ciptakan oleh Allah

SWT. Seharusnya keberagaman suku dan bangsa ini dapat menjadikan jangkauan interaksi semakin meluas karena banyak terjalin silaturahmi dengan berbagai suku, bangsa dan agama.

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai adalah kadar mutu atau banyak sedikitnya isi.²⁴ Nilai adalah angka mutu keberhasilan.²⁵ Nilai adalah sesuatu yang memiliki nilai guna, manfaat, dan dapat digunakan sebagai pengukur keberhasilan dari suatu tindakan yang dilakukan.

Ada 6 (enam) nilai yang terdapat di dalam moderasi beragama. Keenam nilai moderasi beragama ini adalah *tasamuh* (toleransi), *'adalah* (keadilan), *tawazzun* (keseimbangan), *musawwah* (persamaan), *i'tidal* (lurus atau tegas), dan *syura* (musyawarah).²⁶

a. *Tasamuh* (Toleransi)

Secara etimologi *Tasamuh* adalah menoleransi atau menerima perkara secara ringan. Sedangkan secara terminologi *Tasamuh* berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati.

Tasamuh (Toleransi) adalah suatu sikap atau sikap dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan sebagai pengakuan hak-hak

²⁴ A. A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia Untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa, dan Umum*, (Jakarta: Wahyu Media, 2016), hlm. 369.

²⁵ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Selatan: Bmedia, 2017), hlm. 190.

²⁶ Aceng Abdul Aziz, Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 10.

asasi manusia.²⁷ *Tasamuh* (Toleransi) adalah sikap saling menghargai dan menghormati antara agama muslim dengan yang non muslim.

Tasamuh (toleransi) merupakan sikap pendirian yang diterapkan oleh seseorang untuk menerima berbagai pandangan yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengan seseorang tersebut. Orang yang memiliki sifat *tasamuh* akan menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan yang berbeda dengan seseorang tersebut.

b. *'Adalah* (Keadilan)

'Adalah atau *Ta'adul* artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya.²⁸ *'Adalah* atau keadilan adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan takaran yang sama tidak lebih dan tidak kurang, tidak berat sebelah, dan sama antara yang kiri maupun kanan. Ada empat makna adil yang dikemukakan oleh para ahli agama. *Pertama*, adil dalam artian sama, sama yang dimaksud adalah persamaan hak. *Kedua*, adil dalam arti seimbang. *Ketiga*, adil dalam arti perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya. *Keempat*, adil

²⁷ Bustanul Arifin, Implikasi Sikap *Tasamuh* (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama, *Jurnal Fikri*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 398.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. Xi.

yang dinisbadkan pada Ilahi, keadilan yang diharapkan datangnya dari Allah.²⁹

c. *Tawazzun* (Kesetaraan)

Tawazzun atau kesetaraan, keseimbangan adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek yang berkaitan dengan dunia maupun akhirat, yang dengan tegas menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan dan perbedaan.³⁰ *Tawazzun* juga berarti memberikan sesuatu sesuai dengan haknya tanpa menambah atau mengurangi.

Jadi *tawazzun* adalah sikap yang menyamakan atau tidak membanding-bandingkan dalam melakukan sesuatu baik yang berkaitan dengan kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat dengan mempertimbangkan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang untuk buruk dilakukan.

d. *Musawwah* (Persamaan)

Al Musawwah secara bahasa adalah persamaan. Sedangkan secara istilah adalah persamaan dan kebersamaan serta penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah SWT. *Musawwah* adalah pandangan bahwa semua manusia

²⁹Ulfatul Husna, Moderasi Beragama Di SMA 1 Krembung Sidoarjo, *Tesis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), hlm. 60.

³⁰Muhammatun, Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 17.

memiliki hak dan martabat yang sama.³¹ Sikap *Musawwah* ini tidak membedakan antara agama, suku, ras, bangsa, jenis kelamin, jenis kulit, tinggi, pendek, canti, jelek seseorang. Pandangan sikap *Musawwah* ini beranggapan bahwa Allah lah yang dapat menilai makhluknya dengan melihat dari ketakwaan seorang hamba Allah.

e. *I'tidal* (lurus atau tegas)

Secara bahasa *i'tidal* artinya lurus dan tegas. Maksudnya menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban. *I'tidal* merupakan penerapan keadilan dan etika pada setiap muslim. Moderasi harus senantiasa mendorong seseorang untuk berlaku adil dan mewujudkan sikap adil dalam beragama.

f. *Syura* (musyawarah)

Syura atau musyawarah adalah sikap saling menjelaskan dan mendiskusikan atau saling bertukar pendapat mengenai sesuatu hal atau perkara. Musyawarah juga memiliki kedudukan yang tinggi didalam Islam, karena musyawaran merupakan perintah Allah. Musyawarah diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang demokratis. Musyawarah juga merupakan bentuk penghargaan kepada seseorang yang memiliki kedudukan untuk ikut berpartisipasi demi kepentingan bersama.

³¹ Muhidin, Dkk, Moderasi Dalam Pendidikan Islam dan Perspektik Pendidikan Nasional, *Jurnal Religion Education Social Laa Roiba*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 28.

3. Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi berkaitan dengan aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.³² Implementasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.³³

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dan penerapan yang dilakukan dengan suatu tujuan tertentu baik berupa aktivitas maupun suatu kegiatan yang tujuannya untuk memberikan dampak yang baik dari proses pelaksanaan dan penerapannya.

b. Tahapan-tahapan Implementasi

Secara teori tahapan-tahapan Implementasi terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan

Perencanaan atau *planning* dapat diartikan tahapan awal individu dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya

³² Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

³³ Hernita Ulfatihah, *Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasan dan Variasi Akad Pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru, Skripsi*, (Pekanbaru: UIN Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 31.

mengerjakannya, kapan mengerjakannya, siapa yang mengerjakan, dan untuk apa hal itu dikerjakan.³⁴

Dalam tahapan ini akan dijelaskan bagaimana gambaran proses yang akan dilakukan, apa saja yang akan dipersiapkan dan dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program. Pelaksanaan adalah tindakan dari sebuah rencana yang telah dirancang sebelumnya dan telah disusun secara sistematis atau beraturan sehingga dalam melaksanakannya terarah dan berurutan.

3) Evaluasi

Secara etimologis evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti nilai atau harga. Menurut Chabib Toha evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui bagaimana keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya menjadi tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.³⁵

Evaluasi adalah tahapan menilai atau mengukur sampai sejauh mana tujuan yang telah direncanakan sebelumnya

³⁴ Fitriningsih Amalo, *Pengantar Manajemen (Filosofis dan Praktis)*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 35.

³⁵ Mahirah, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hlm. 258.

tercapai dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Evaluasi ini melihat apakah dari kegiatan tersebut telah tercapai tujuan dari kegiatan yang telah direncanakan.

c. Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah

Implementasi atau penerapan nilai moderasi disekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Menanamkan sikap dan pembentukan karakter untuk saling menghargai disetiap upacara bendera.

Dengan memberikan penanaman karakter disetiap hari Senin ketika upacara bendera maka akan mendukung untuk terlaksananya moderasi beragama yang diterapkan di sekolah. Pembentukan karakter ini dengan menanamkan sikap, jujur, toleransi, saling menghargai, dan sopan santun.

- 2) Membuat kurikulum tertulis mengenai pembelajaran moderasi beragama.

Kurikulum tertulis mengenai moderasi beragama harus dituliskan, hal ini penting untuk sekolah agar dapat menunjang terciptanya penerapan moderasi beragama karena mengacu pada kurikulum yang berlaku disekolah.³⁶

- 3) Kurikulum dan buku-buku yang digunakan sekolah memuat nilai-nilai pluralisme atau ke Bhinekaan Tunggal Ika.

³⁶ Hermawan, Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah, *Jurnal Insania*, Vol. 25, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 39.

Kurikulum dan buku-buku yang memuat Bhineka Tunggal Ika dapat membangun pemikiran peserta didik mengenai pemahaman keberagaman agama yang ada dan membuat peserta didik memiliki wawasan mengenai pentingnya sikap menghargai dan menghormati.

- 4) Menciptakan situasi sekolah yang dapat membangun sikap moderasi para peserta didik.

Misalnya dengan menciptakan suasana belajar tanpa membedakan antara peserta didik yang beragama muslim dan non muslim. Tidak ada perbedaan dalam memberikan pembelajaran diantara keduanya.

- 5) Memberikan pengajaran agama untuk para siswa yang beragama non muslim.

Memberikan pengajaran dihari khusus untuk yang beragama non muslim agar dapat menciptakan keadilan karena di agama muslim terdapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dari itu untuk menciptakan keadilan kepada peserta didik yang beragama non muslim, maka diterapkan hari khusus untuk pembelajaran bagi peserta didik yang beragama non muslim.

- 6) Memberikan reward bagi siswa yang menerapkan moderasi beragama dan punishment kepada siswa yang melanggar atau tidak menerapkan moderasi beragama.

Sanksi dan penghargaan perlu diberikan sekolah kepada para peserta didik yang taat dan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan antara para siswa sehingga para siswa akan lebih giat untuk menerapkan sikap moderasi beragama.

4. Pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pengetahuan, pendapat, pemikiran, aliran, pandangan, mengerti, dan tahu benar.³⁷ Pemahaman dapat diartikan sebagai proses atau perbuatan seseorang dalam memahamkan sesuatu.

Pemahaman adalah suatu proses yang dijalani seseorang dalam memperoleh sesuatu dengan tekun sehingga seseorang dalam memahami serta mengerti terhadap sesuatu yang sedang diberikan pemahaman dan dapat mengajarkan kepada orang lain.

5. Contoh dan Teladan

Pengertian contoh dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia adalah apa yang akan ditiru, model dan teladan.³⁸ Sedangkan pengertian teladan adalah sesuatu perbuatan, perilaku, sikap, sifat, dan perbuatan seseorang yang baik untuk dicontoh maupun ditiru.

³⁷ A.A Waskito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa, dan Umum*, (Jakarta: Wahyu Media 2016).

³⁸ A.A Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia Untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa, dan Umum*, (Jakarta: Wahyu Media 2016), hlm. 125.

Contoh adalah apa yang diberikan seseorang kepada orang lain yang dapat ditiru sesuai apa yang diberikan. Sedangkan teladan adalah sikap yang dapat ditiru oleh seseorang terhadap perilaku yang baik. Teladan adalah sikap seseorang yang dapat di contohkan kepada orang lain. teladan berasal dari diri seseorang yang memiliki teladan yang baik yang dapat dicontoh, sedangkan contoh hanya sebatas pemberian contoh tanpa dipungkiri apa yang dicontohkan belum tentu dapat diterapkan.

6. Monitoring/pengawasan

a. Pengertian Pengawasan

Monitoring/Pengawasan berasal dari kata awas yang berarti mengawasi dan memperhatikan.³⁹ Sedangkan dalam bahasa inggri pengawasan berasal dari kata *monitoring* yang berarti pengawasan. *Monitoring* atau pengawasan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengawasi dan memperhatikan suatu kegiatan.

Pengawasan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memastikan semua kegiatan ataupun aktivitas yang sedang dilaksanakan maupun sudah terlaksana sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya.

³⁹ A.A Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia Untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa, dan Umum*, (Jakarta: Wahyu Media 2016), hlm. 63.

b. Jenis-jenis *Monitoring*/Pengawasan

Jenis-jenis *monitoring* berdasarkan waktunya terdiri dari dua jenis yaitu:

1) *Monitoring* terjadwal

Monitoring terjadwal adalah pengawasan yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan kaidah jadwal yang ada sehingga pengawasan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

2) *Monitoring* insidental

Monitoring insidental adalah pengawasan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu secara diam-diam atau tersembunyi dan tidak diketahui bahwa sedang dilaksanakan pengawasan.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menguatkan tentang judul yang ingin diteliti, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti, yaitu:

1. Muh Aidil, dalam penelitiannya tentang Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di UPT SMA Negeri 1 terbagi dalam 3 point, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan implikasinya. Adapun nilai moderasi beragama yang ingin diwujudkan melalui pembelajaran PAI yakni *tawazun* (keseimbangan), *tawassuh* (bersikap pertengahan), *i'tidal* (tegak lurus), *tasamuh* (toleransi), dan *syura* (musyawarah). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam

implementasi moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 harus sempurna baik dalam segi perencanaan hingga pada tahap implikasinya.⁴⁰ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas implementasi moderasi beragama dan perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama sedangkan pada peneliti meneliti implementasi moderasi beragama di sekolah.

2. Siti Nuril Jamalia, yang meneliti tentang Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama dalam Aspek Toleransi yang dilaksanakan di MTS Nurul Wafa, terdiri dari 2 pelaksanaan yaitu pelaksanaan di luar kelas dan pelaksanaan di dalam kelas. Adapun pelaksanaan di luar kelas yaitu guru tidak menghalangi siswa berteman dengan siapa saja, baik itu dari berbeda ras, suku, budaya, bahasa, dan agama. Serta dalam melaksanakan kegiatan seperti maulid Nabi dan pembagian daging qurban selalu melibatkan warga sekitar. Sedangkan pelaksanaan yang berada di dalam kelas yaitu melalui diskusi di dalam kelas, guru mengajarkan siswa untuk bisa menerima dan menghargai pendapat orang lain.⁴¹ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi moderasi beragama. Sedangkan perbedaan pada penelitian adalah berfokus pada implementasi

⁴⁰ Muh Aidil, Implementasi Pembelajaran PAI untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo, *Skripsi*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022), hlm. 108.

⁴¹ Siti Nuril Jamalia, Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021, *Skripsi*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), hlm. 80.

pendidikan moderasi beragama di madrasah sedangkan peneliti meneliti implementasi nilai moderasi di sekolah.

3. Moh. Husna Zakaria, yang mengkaji tentang Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bandung dilaksanakan melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler tidak semua indikator ada, terkecuali dalam kegiatan ekstrakurikuler semua indikator pemahaman moderasi beragama ada. Karena lebih sulit menerapkan pembinaan dalam karakter daripada menerapkan dalam minat dan bakatnya.⁴² Adapun persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang implementasi nilai moderasi beragama. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini hanya fokus kepada wakil ketua kurikulum, Guru PAI, Guru Pkn, dan wali kelas saja sedangkan pada peneliti siswa ikut juga dalam fokus masalah sehingga fokus masalah peneliti Guru PAI, Guru Pkn dan Siswa.
4. Achmad Akbar, yang meneliti tentang peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya dengan pemberian *conservator* (sebagai pemeliharaan nilai moderasi), *innovator* (inovasi untuk mengembangkan kerjasama pada guru muslim dan guru non muslim untuk mensiarkan moderasi beragama), *transmitter* (guru PAI sebagai penerus yang mengajarkan nilai-nilai moderasi kepada seorang murid),

⁴² Moh. Husna Zakaria, Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah SMAN 1 Bandung, *Tesis*, (Ciamis: Institut Agama Islam Darussalam, 2021), hlm. 67.

organizer (guru PAI mengorganisir tentang pelaksanaan moderasi beragama yang telah diterapkan) dan *transformato* (guru sebagai tranfer ilmu bagi setiap murid sehingga apa yang dilakukan oleh guru boleh untuk ditiru oleh muridnya.⁴³ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas moderasi beragama dan perbedaan penelitian ini adalah peran guru PAI fokus utamanya sedangkan pada peneliti meneliti implementasi moderasi beragama di Sekolah.

5. Ulfatul Husna, yang mengkaji tentang moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo. Dalam penelitiannya Ulfatul Husna menemukan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembung sudah sesuai dengan kurikulum dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Nilai-nilai moderasi beragama terimplementasi melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan.⁴⁴ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang moderasi beragama. Dan perbedaan penelitian ini adalah memfokuskan pada upaya guru dalam menanamkan moderasi beragama melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler maupun pembiasaan sedangkan peneliti memfokuskan bagaimana penerapan moderasi beragama di Sekolah yang terdiri dari siswa muslim dan non muslim.

⁴³ Achmad Akbar, Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya, *Skripsi*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020), hlm. 135.

⁴⁴ Ulfatul Husna, Moderasi Beragama di SMA 1 Krembung Sidoarjo, *Tesis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), hlm. 158.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas yang beralamat di Desa Ujung Batu V. Peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas dikarenakan beberapa pertimbangan. *Pertama*, terdapat masalah yang sesuai dengan judul peneliti. *Kedua*, belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas yang memiliki masalah yang sama dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).⁴⁵ Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat memecahkan masalah yang sedang

⁴⁵Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: citapustaka, 2016), hlm. 17.

terjadi dalam pendidikan maupun non pendidikan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sehingga didapat hasil dalam bentuk tulisan.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah terkumpul sesuai adanya fakta atau kebenaran dalam penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan implementasi moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat menjadi sumber data utama dalam penelitian. Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan subjek dari mana data didapatkan. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data diperoleh dari seorang responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun non-tertulis, misalnya dengan

lisan atau menjawab secara langsung.⁴⁶ Dan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data berupa bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, perilaku, ataupun gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data primer dapat dikumpulkan secara langsung dari sumber utama dalam penelitian melalui wawancara, dan observasi. Data primer pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, dikarenakan pada Pendidikan Agama Islam terdapat materi berupa toleransi dan *Hablum Minannas* (hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya) baik seagama maupun yang berbeda agama. Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan, dikarenakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat materi toleransi dan ke Bhineka Tungga Ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu, dalam materi Toleransi diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada terutama dalam hal beragama. Dan staf tata usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006), hlm. 155.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder berupa susunan kepemimpinan, keadaan geografis, denah sekolah, data siswa, dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini adalah jumlah siswa, jumlah guru, kurikulum yang diterapkan, visi sekolah, misi sekolah, dan sejarah berdirinya sekolah dalam bentuk tertulis, foto dan dokumen yang mendukung penelitian.

Selain itu data skunder yang mendukung penelitian ini adalah pemberian penguatan karakter kepada peserta didik ketika upacara bendera dan apel pagi sebelum memasuki kelas. Setiap hari Jum'at siswa dan siswi dipulangkan lebih awal begitu juga dengan siswa yang beragama non muslim dipulangkan lebih awal karena pada hari Jum'at akan dilaksanakan sholat Jum'at. Dan sekolah membangun rasa peduli antar sesama siswa hal ini dilakukan dengan cara penggalangan bantuan untuk siswa yang mengalami musibah kemalangan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam proses penelitian agar kegiatan penelitian sistematis dan terarah sehingga permasalahan yang sedang diteliti dapat diselesaikan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Langkah awal dalam melakukan penelitian adalah dengan melakukan observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁷ Selain itu observasi juga mengamati bagaimana permasalahan itu terjadi.

Observasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalanya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem.⁴⁸

Observasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti secara langsung ke tempat penelitian untuk menemukan dan menggambarkan bagaimana objek dari kajian yang akan diteliti.

Jenis dari observasi adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang, budaya, masyarakat beserta kebiasaanya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kebiasaan dan budaya masyarakat tersebut. Observasi partisipan berhubungan dengan bagaimana cara membina hubungan dengan orang lokal sebagai cara untuk mempelajari budayanya. Observasi partisipan merupakan proses

⁴⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 143.

⁴⁸ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 67.

pengamatan untuk mengambil bagian dari kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada bulan November Tahun 2022 dengan melihat situasi dan kondisi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, melihat kondisi sekolah dan jumlah kelas yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan rutin yang dilakukan siswa, dan pada observasi peneliti mengamati bagaimana cara interaksi dan berteman antara siswa muslim dan siswa non muslim.

2. Wawancara

Nama lain dari wawancara adalah *interview* yang berarti tanya jawab. Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pihak pewawancara dengan pihak yang diwawancarai atau sumber informasi yang dilakukan secara langsung.⁴⁹ Wawancara adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih untuk menggali sebuah informasi yang dibutuhkan yang terdiri dari pihak penanya dan pihak yang memberikan informasi.

Wawancara mendalam atau *in dept interview* adalah proses untuk memperoleh informasi pada penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan

⁴⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 152.

responden atau orang yang diwawancarai, tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara mendalam ini terjadi secara langsung tanpa adanya perantara antara pewawancara dan responden. Jenis pertanyaan pada wawancara mendalam adalah jenis pertanyaan yang bersifat lebih umum.

Wawancara pada penelitian terdahulu dilakukan kepada Wakil kepala bidang kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan wali kelas. Sedangkan pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakil kepala Sekolah Bidang Kesiswaan/guru Pendidikan Agama Kristen, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas. Wawancara ini memiliki pertanyaan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data untuk melengkapi penelitian yang didapat setelah melakukan penelitian baik berupa gambar, buku catatan, raport, tata cara, agenda dan lain sebagainya.

Dokumentasi yang dibutuhkan sebagai pelengkap instrumen pengumpulan data dalam penelitian di Sekolah Menengah Pertama

(SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas berupa foto sekolah, visi misi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, dan jumlah ruangan.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian menggambarkan dan menceritakan suatu keadaan yang benar terjadi sesuai faktanya sehingga didapat kesimpulan dan tujuan dari penelitian yang bersifat sistematis dan terarah.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses berfikir secara kritis dan cara berfikir dengan wawasan yang tinggi.⁵⁰ Reduksi data adalah menyesuaikan dan menyeleksi data sesuai dengan kajian yang berkaitan, sehingga dapat memperlancar dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam setiap proses reduksi data peneliti akan dipantau oleh tujuan dari penelitian. Sehingga, dalam proses penelitian banyak ditemukan hal yang baru, unik, asing, membuat penasaran, dan menarik yang dapat menarik perhatian peneliti ketika penelitian

⁵⁰ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172.

berlangsung.⁵¹ Reduksi data artinya adalah menyederhanakan berbagai data yang didapatkan dalam penelitian.

Dalam mereduksi data maka diperlukan cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam prosesnya yaitu:

a. Melakukan seleksi data

Langkah awal dalam melakukan reduksi data adalah melakukan seleksi data. Hal ini agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti, sehingga apa yang didapatkan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

b. Meringkas data

Dalam meringkas data uraian disampaikan dengan singkat, jelas, padat, lugas dan mudah dipahami. Meringkas data harus sesuai informasi yang didapatkan dengan tidak merubah atau mengurangi data yang sebenarnya.

c. Mengelompokkan data

Pengelompokan data pada penelitian ini berupa pengelompokan jenis, katagori, konsep, dan tema. Pengelompokan data dilakukan untuk memudahkan dalam memilih dan memilah data sehingga mengurangi kesulitan dan kebingungan dalam tahapan selanjutnya.

⁵¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 161.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenis lainnya. Penyajian data dalam penelitian ini diarahkan agar data hasil reduksi data dapat tersusun secara beraturan atau terorganisir sehingga membuat mudah dipahami untuk penyusunan kerja dalam penelitian ini. Penyajian data adalah tindakan penyusunan data dan mengumpulkan data dari sumber yang relevan sehingga dapat diambil kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan menyimpulkan data yang diperoleh dari penelitian yang didukung adanya fakta. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada berupa gambaran atau deskripsi mengenai objek yang diteliti yang sebelumnya masih remang-remang atau tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis dan teori.⁵²

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk penjaminan keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi dalam waktu beberapa tahap sehingga

⁵² Ahmad Nizar, *Motode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 174.

membutuhkan waktu yang cukup lama sesuai dengan kebutuhan dari penelitian mengenai implementasi nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas. Perpanjangan keikutsertaan ini sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini peneliti dapat menjamin keabsahan data dalam penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang lebih lama untuk membuktikan kebenaran dari hasil penelitian apakah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah suatu kegiatan yang memfokuskan perhatian kepada objek tertentu untuk memecahkan suatu persoalan yang ada di lapangan. Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari yaitu mengenai implementasi atau penerapan nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas dan kemudian memusatkan secara rinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas terletak di jalan lalu lintas Desa Ujung Batu V, Kecamatan Hutarajatinggi, Kabupaten Padang Lawas. Sekolah ini memiliki tempat yang strategis karena berdekatan dengan Sekolah Dasar Negeri 0711.⁵³

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas memiliki luas $\pm 20,000 \text{ M}^2$. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas apabila dilihat dari bentuk fisiknya sudah cukup baik.

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas didirikan pada tahun 2017. Namun sekolah ini diresmikan pada tahun 2018 dan dapat digunakan pada tahun yang bersamaan di tahun 2018.

Awalnya sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas hanya terdiri dari 4 ruangan.

⁵³ Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Maret 2023, Pukul 10.03 WIB.

3 ruangan digunakan untuk tempat belajar dan 1 ruangan digunakan sebagai ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha. Satu ruangan ini digunakan jadi satu karena situasi dan kondisi pada saat itu masih keterbatasan ruangan.

Dapotan Hasibuan adalah kepala sekolah yang ikut memperjuangkan kemajuan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas dari tahun 2017 hingga saat ini. Dan bapak Dapotan Hasibuan merupakan kepala sekolah dari awal sekolah berdiri hingga saat ini.⁵⁴

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas memiliki 12 pengajar yang terdiri dari 10 guru dan 2 staf tata usaha. Dari 10 guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas 4 dari luar Desa. Yang mana keempat guru tersebut adalah pahlawan yang ikut memperjuangkan untuk mempertahankan kecerdasan anak bangsa.

Namun dari tahun ketahun ruangan semakin bertambah. Hal itu ditandai pada tahun 2019 bertambah ruang tata usaha. Dan pada tahun 2023 bertambah 4 ruangan yaitu ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), Laboratorium, perpustakaan dan ruang guru. Dan pada tahun 2024 akan ditambah kembali ruangan berupa mushola dan ruang khusus yang akan digunakan untuk non muslim belajar agamanya.

⁵⁴ Erma, Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 18 Maret 2023, Pukul 08.25 WIB.

3. Identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

Adapun identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas antara lain:

Tabel 4.1
Identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5
Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.

No	Nama	Keterangan
1	Bentuk Pendidikan	SMP
2	Status	Negeri
3	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4	NPSN	69975053
5	Kurikulum	Kurikulum 2013
6	Alamat	Jln. Pendidikan Desa Ujung Batu V
7	Tahun Berdiri	2018
8	Akreditasi	B
9	Luas Tanah	20,000 M ²
10	Waktu Belajar	Pagi/6 Hari
11	Rombongan Belajar	3

Sumber Data : Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas 2023.

4. Visi, Misi, Tujuan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

a. Visi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

Beriman, Berbudi Luhur, Berprestasi, dan Berjiwa Mandiri.

b. Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan etika moral, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengkondisikan warga sekolah untuk berdisiplin dan berbudi luhur lewat keteladanan sikap dan perilaku serta tindakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat untuk berprestasi bagi semua warga sekolah.
- 5) Mengintegrasikan pendidikan keterampilan/wirausaha pada mata pelajaran muatan lokal dan ekstra kulikuler.

**c. Tujuan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5
Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas**

Tujuan umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan khusus

- 1) Praktek ibadah bagi siswa yang beragama Islam dan Non Islam dapat berlangsung secara rutin.
- 2) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- 3) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi.
- 4) Meningkatkan keretampilan karya peserta didik.
- 5) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.⁵⁵

5. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4.2
Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.⁵⁶

N	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Dapotan Hasibuan, S.Ag	Kepala Sekolah	-
2	Milka Tambunan, S.Pd	Wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan	Pendidikan Agama Kristen
3	Syahrin Harahap, S.Pd	Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum	Ilmu Pengetahuan Sosial
4	Rini Anasari, S.Pd	Guru	Matematika
5	Ismu Baktiarso, S.Pd	Guru	Prakarya, Pendidikan Kewarganegaraan
6	Muri Sagita, S.Pd	Kepala	Bahasa

⁵⁵ Melani Putri, Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Dokumentasi*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, 18 Maret 2023, Pukul 08.55 WIB.

⁵⁶ Muri Sagita, Guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 18 Maret 2023, Pukul 08.35 WIB.

		Bagian Sarana dan Prasarana	Inggris
7	Ryan Frentino, S.Pd	Guru	Seni Budaya
8	Erma, S.Kom	Guru	Bahasa Indonesia
9	Zuhrotul Azizah, S.Pd	Guru	Pendidikan Agama Islam
1	Fitri Nur Cahaya Dalimunte, S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam
1	Syawaluddin Hasibuan	Operator Tata Usaha	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
1	Melani Putri	Staf Tata Usaha	-

6. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4.3
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.

No	Kelas	Banyak Siswa Perkelas		
		Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	14	17	31
2	VIII	15	21	36
3	IX	16	10	26
Total		45	48	93

Adapun banyak jumlah siswa non muslim di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas antara lain:⁵⁷

⁵⁷ Erma, Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 18 Maret 2023, Pukul 08.25 WIB.

No	Kelas	Banyak Siswa Non Muslim		
		Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	3	5	8
2	VIII	3	3	6
3	IX	2	2	4
Total		8	10	18

Jika dilihat dari jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2022/2023 maka jumlah siswa beragama non muslim sebanyak 18 orang dari kelas VII, VIII, dan IX. Jika dipersentasikan 16,74 % beragama non muslim dari jumlah keseluruhan sebanyak 93 siswa yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.

7. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel berikut:⁵⁸

Tabel 4.4
Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.⁵⁹

NO	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik

⁵⁸ Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Maret 2023, Pukul 10.05 WIB.

⁵⁹ Melani Putri, Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Dokumentasi*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, 18 Maret 2023, Pukul 08.55 WIB.

5	Perpustakaan	1	Baik
6	Laboratorium	1	Baik
7	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Kamar Mandi	1	Baik
10	Kursi	123	Baik
11	Meja	78	Baik
12	Papan Tulis	3	Baik
13	Meja Guru	11	Baik
14	Kursi Guru	11	Baik
15	Lemari	6	Baik
16	Rak Buku	5	Baik
17	Lonceng	1	Baik
18	Lapangan	1	Baik
19	Tiang Upacara Bendera	1	Baik
20	Printer	2	Baik
21	Komputer	1	Baik

B. Temuan Khusus : Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

Implementasi nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 cara yaitu:

1. Membekali Siswa Pengetahuan Tentang Nilai-nilai Moderasi Beragama

Untuk memberikan pemahaman mengenai nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas maka sekolah membekali

siswa pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama melalui saluran berbagai bentuk pertemuan sebagai berikut :

a. Upacara bendera

Untuk membekali siswa pengetahuan nilai-nilai moderasi beragama, maka dilakukan ketika pemberian amanat pada upacara bendera. Dapotan Hasibuan menjelaskan :

Selaku kepala sekolah, saya selalu mengingatkan dan menyampaikan hal yang sama. Menurut saya ketika upacara bendera berlangsung adalah waktu yang cocok untuk membekali siswa dengan arahan dan nasihat. Banyak yang kami sampaikan, tidak hanya saya yang menyampaikan tetapi para guru juga menyampaikan hal yang sama. Dalam penyampaiannya ada yang menyertakan contoh dan ada yang tidak. Contohnya kita sampaikan kepada peserta didik untuk saling menghargai antara peserta didik meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda. Disetiap upacara bendera kita bekal peserta didik bagaimana untuk tetap saling menjaga silaturahmi peserta didik. Cara ini kami anggap berjalan dan dapat diterapkan peserta didik secara keseluruhan. Tetapi bukan berarti semua menjalankannya ada juga siswa yang saling mengejek dan mencela. Namun setiap upacara bendera kami sampaikan kembali bahwa harus tetap menjaga kerukunan dengan menjaga dan tidak saling mengejek yang berbeda agama karena kita semua berada pada satu wadah lingkungan yang sama untuk menuntut ilmu.⁶⁰

Membekali siswa pengetahuan tentang moderasi beragama pada saat upacara dianggap waktu yang tepat untuk menyampaikan nasehat dan arahan mengenai perbedaan yang ada dan bagaimana dari perbedaan tersebut tetap ada yang namanya sikap saling menghargai dan tetep akur karena berada pada satu wadah yang sama untuk menuntut ilmu. Untuk membekali siswa dilakukan

⁶⁰ Dapotan Hasibuan, Kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Senin 5 Juni 2023, Pukul 09.25 WIB.

secara bergantian dengan guru yang bertugas menjadi pembina ketika upacara bendera sedang berlangsung.

Selaku kepala sekolah Dapotan Hasibuan mengatakan bahwa toleransi sebagai bekal awal untuk memperkokoh hubungan persaudaraan antar umat beragama agar diterapkan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.⁶¹

Toleransi adalah suatu sikap dimana sebagai umat beragama harus saling menghargai perbedaan yang ada. Dalam penyampaiannya Dapotan Hasibuan menegaskan kepada guru dan peserta didik agar menerapkan sikap mencintai antar sesama. Selain itu, ketika upacara bendera Dapotan Hasibuan menyampaikan toleransi sebagai bekal awal untuk memperkokoh hubungan persaudaraan antar umat beragama dengan contoh setiap peserta didik ketika berada di dalam ruangan kelas dapat melakukan kerjasama dalam proses pembelajaran dan ketika ada teman yang tidak mengerti maka sebagai bentuk toleransi diperbolehkan untuk saling membantu dan mengajarkan materi dengan diajarkan kepada teman yang tidak mengetahui materi yang sedang diajarkan. Dengan bekerjasama dan saling tolong menolong maka akan tercipta toleransi yang dapat memperkokoh hubungan antar umat beragama.

⁶¹ Observasi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, 26 Juni 2023, Pukul 08.00 WIB.

b. Kegiatan keagamaan pada hari Jum'at

Kegiatan rutin yang dilakukan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas adalah mengadakan kegiatan keagamaan pada hari Jum'at. Kegiatan keagamaan dilakukan pada 2 tempat yaitu laboratorium dan lapangan. Dan sebelum kegiatan keagamaan dilakukan maka kepala sekolah atau guru piket menyampaikan arahan dan bimbingan terlebih dahulu. Milka Tambunan Mengatakan :

Membekali siswa pengetahuan tidak dilakukan ketika upacara bendera saja, tetapi sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan juga akan dibekali arahan dan bimbingan. Yang biasa memberikan arahan adalah kepala sekolah, namun ada kalanya dilakukan oleh guru piket pada hari Jum'at. Untuk membekali pengetahuan nilai moderasi dan toleransi maka akan kita sampaikan bahwa kita disini adalah satu keluarga. Maka sudah seharusnya satu keluarga itu satu dan tidak boleh saling menghina dan bertengkar. Kita sebagai umat beragama wajib dan harus menghargai agama teman kita. Setiap sebelum keagamaan juga kita ajarkan untuk para siswa saling bekerja sama dalam hal kebaikan dan saling menolong. Karena saya selaku guru Pendidikan Agama Kristen ketika memberikan pengajaran terhadap kitab Injil juga saya ajarkan kepada mereka bahwa kita tetap harus saling membantu dan menolong dalam hal kebaikan.⁶²

Setiap hari Jum'at siswa dibekali pengetahuan berupa nasehat dan arahan untuk saling membantu dan tolong menolong dalam hal kebaikan meskipun membantu teman yang beragama muslim maupun yang non muslim. Hal ini Milka Tambunan sampaikan ketika mengajarkan kitab Injil di ruang laboratorium. Selain itu membekali siswa dilakukan di lapangan yang dimana

⁶² Milka Tambunan, Guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Senin 5 Juli 2023, Pukul 09.50 WIB.

muslim dan non muslim digabungkan untuk diberikan arahan dan bimbingan.

Membekali siswa pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama pada kegiatan keagamaan pada hari Jum'at biasa dilakukan oleh kepala sekolah yaitu Dapotan Hasibuan. Dapotan Hasibuan membekali pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragam dengan cara menegaskan kembali apa yang telah disampaikan pada Senin ketika upacara bendera. Penegasan ini berupa arahan bahwa toleransi adalah salah satu sikap yang dapat menciptakan kerukunan antar guru dan siswa yang memiliki latar agama berbeda.⁶³

Toleransi sebagai sikap yang patut untuk diterapkan dan dibiasakan kepada semua masyarakat yang berada pada lingkungan sekolah. Toleransi ini dapat menciptakan kenyamanan dan kedamaian dalam hal bersosialisasi di lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, Dapotan Hasibuan menegaskan untuk guru dan siswa saling tolong menolong dan membantu antar sesama. Misalnya, ketika ada guru maupun peserta didik yang tertimpa musibah kemalangan maka peserta didik dipimpin oleh guru untuk menjenguk sebagai bentuk kepedulian untuk menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik. Penegasan ini disampaikan Dapotan Hasibuan dengan cara tegas sehingga dapat dimengerti dan

⁶³ Observasi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, 23 Juni 2023, Pukul 08.00 WIB.

dipahami bagi siapa yang mendengarnya. Sebagai kepala sekolah Dapotan Hasibuan menegaskan dan memberikan arahan-arahan yang berkaitan dengan menghargai perbedaan yang ada. Sehingga sikap saling menghormati dan menghargai di lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik.

c. Pertemuan di ruang kelas

Guru adalah seseorang yang bertugas dalam mendidik dan membimbing para siswa untuk menuju kearah yang lebih baik. Setiap guru memiliki motivasi dan nasihat yang berbeda-beda dalam penyampaiannya. Dengan begitu untuk membekali siswa pengetahuan mengenai nilai-nilai moderasi beragama, setiap guru mata pelajaran memberikan arahan dan bimbingan sebelum memulai pembelajaran. Zuhrotul Azizah mengatakan :

Saya Sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas maka saya sampaikan kepada peserta didik saya untuk tetap menjaga solidaritas terhadap sesama. Hal itu juga berlaku untuk teman yang beragama non muslim. Untuk arahan yang biasa saya sampaikan biasanya saya ajarkan untuk tetap menjaga hubungan baik antar teman. Saya juga mencontohkan bagaimana tentang menjaga kerukunan antar teman agar tidak terjadi perkelahian. Ketika kerja bakti juga kita ajarkan untuk tetap melakukan bersama-sama. Tidak hanya saya yang melakukannya. Tetapi semua guru melakukan hal tersebut sebelum memasuki ruangan. Hal ini kami lakukan sebagai guru karena kepala sekolah SMP ini mengajarkan demikian untuk membekali siswa dengan nasihat dan arahan agar dapat menciptakan moderasi beragama yang baik.⁶⁴

⁶⁴ Zuhrotul Azizah, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Senin 5 Juli 2023, Pukul 09.50 WIB.

Dari pernyataan di atas setiap guru yang masuk kedalam ruangan sebelum memberikan materi pembelajaran akan memberikan nasehat dan arahan yang berkaitan dengan siswa baik mengenai moderasi beragama yang ditujukan agar para siswa menjaga solodaritas dan kerukunan ketika berada di lingkungan sekolah yang masyarakatnya terdiri dari siswa muslim dan siswa non muslim. Hal ini dilakukan setiap guru dengan mempertegas kembali apa yang disampaikan kepala sekolah, dan hal ini dikarenakan arahan kepala sekolah yang bertujuan untuk membekali siswa pengetahuan mengenai nilai-nilai moderasi beragama.

Untuk membekali siswa pengetahuan tentang nilai moderasi beragama Zuhrotul Azizah sebagai guru Pendidikan Agama Islam menegaskan kembali apa yang sudah disampaikan kepala sekolah dan guru yang bertugas sebagai pembina ketika upacara bendera. Terutama materi toleransi yang disampaikan oleh kepala sekolah berhubungan dengan materi yang diajarkan.⁶⁵

Materi toleransi termasuk materi yang diajarkan kepada peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII. Ketika pertemuan di kelas Zuhrotul Azizah menegaskan kembali bahwa toleransi itu tidak hanya untuk agama yang berbeda saja tetapi memuat seluruh aspek yang ada baik suku, bangsa,

⁶⁵ Observasi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, 26 Juni 2023, Pukul 10.00 WIB.

agama, ras, maupun bahasa. Dalam penyampaian Zuhrotul Azizah menengaskan untuk seluruh peserta didik menghormati terhadap sesama. Contoh yang diberikan Zuhrotul Azizah kepada peserta didik dengan menghormati ketika ada teman yang sedang menjalankan ibadah dengan tidak mengganggu. Selain itu, Zuhrotul Azizah memberikan pemahaman bahwa sebagai satu negara maka harus bersatu tanpa memandang perbedaan yang ada.

d. Halal bi halal

Halal bi halal adalah suatu kegiatan yang sudah ada dan telah menjadi kebiasaan bagi umat muslim. Halal bi halal ditujukan untuk saling memaafkan kesalahan dan perbuatan yang telah dilakukan. Begitu pula halal bi halal dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas ditujukan untuk membentuk karakter dan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk tetap menjaga kerukunan antar sesama, Zuhrotul Azizah mengatakan :

Ada kebiasaan yang rutin dilakukan 5 tahun ini, yaitu setelah libur pada puasa ramadhan dan liburan Hari Raya Idul Fitri maka akan diadakan halal bi halal. Halal bi halal tidak dilakukan oleh yang beragama muslim saja, tetapi dilakukan serta diikuti yang beragama non muslim. Untuk yang membawa kue maka diwajibkan kepada siswa yang muslim. Namun ketika kegiatan dilaksanakan maka muslim dan non muslim bersalam-salaman dan membentuk duduk seperti lingkaran dan memakan kue secara bersama. Hal ini diajarkan kepada peserta didik dan ditanamkan kepada peserta didik. Meskipun hari idul fitri adalah hari raya umat islam namun yang beragama non muslim juga ikut merasakan momennya. Selain itu hal ini kita tujukan untuk membentuk karakter peserta didik bahwa seperti arti idul fitri yang kembali suci maka kesalahan yang ada pada teman yang muslim juga harus

dimaafkan dan diciptakan kerukunan dan tanpa ada perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan halal bi halal.⁶⁶

Dari pernyataan di atas untuk membekali siswa pengetahuan mengenai penerapan nilai moderasi beragama dilakukan dengan mengikutsertakan siswa yang beragama non muslim dalam berbagai kegiatan. Hal ini dikarenakan dapat memupuk dan memperkuat persaudaraan dan membentuk rasa peduli antar sesama agar tidak membedakan antar umat beragama meskipun memiliki latar agama yang berbeda terutama dalam kegiatan halal bi halal. Siswa yang non muslim juga berhak merasakan momen halal bi halal karena halal bi halal sendiri memiliki makna saling memaafkan kesalahan. Dan hal ini tentu dapat menjadikan siswa semakin memperkuat solidaritas persaudaraan antar umat.

2. Membimbing Siswa dalam Menerapkan Nilai-nilai Moderasi Beragama dengan Contoh dan Teladan

Untuk membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dengan contoh dan teladan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Meneladankan nilai saling menghargai dan tidak Membuli

⁶⁶ Zuhrotul Azizah, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Senin 5 Juli 2023, Pukul 09.50 WIB.

Sekolah juga meneladankan nilai menghargai dan tidak membuli untuk membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dengan contoh dan teladan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas Dapotan Hasibuan mengatakan:

Membimbing dan menasehati dan memberikan arahan supaya anak kita meneladankan serta menerapkan sikap moderasi beragama dengan tidak mengejek dan membuli sesama teman. Karena, semua kita adalah sama. Tidak ada yang berbeda kita harus menjaga itu agar sekolah aman dan tentram. Karena sekolah kita merupakan sekolah satu-satunya yang memiliki guru tetap Guru Pendidikan Agama Kristen di Kecamatan Hutarajatinggi.⁶⁷

Peneliti melihat bahwa sikap saling menghargai ada pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas sangat tinggi. Hal ini ditandai semua guru akur dan bekerja sama dalam setiap kegiatan dan bersosialisasi. Sekolah berhasil mewujudkan bahwa semua masyarakat di sekolah memiliki hak dan kewajiban yang sama, sekolah memberikan arahan untuk tidak saling membuli antar peserta didik terutama pada hal beragama. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa sekolah dan guru yang bisa memberikan contoh dan teladan kepada rekan sesama guru untuk saling menghargai dan tidak membuli dapat menjadikan para peserta didik mencontoh dan menerapkan hal tersebut. Sebagaimana

⁶⁷ Dapotan Hasibuan, Kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Jum'at 17 Maret 2023, Pukul 09.25 WIB.

pepatah mengatakan bahwa guru adalah tauladan yang baik dan patut untuk ditiru.

- b. Menanamkan sikap bahwa semua manusia sama kecuali dalam hal ibadah dan akidah

Menanamkan sikap bahwa semua manusia sama adalah salah satu contoh yang dapat diteladankan kepada peserta didik dalam membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dengan contoh dan teladan sehingga terciptanya moderasi beragama, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Zuhrotul Azizah mengatakan :

Diajarkan kepada mereka bagaimana cara menghargai yang berbeda agama karena mereka juga butuh dihargai dan diberikan haknya karena urusan agama itu adalah urusan sendiri-sendiri. Dan kita tanamkan bahwa semua siswa itu sama tidak ada perbedaan diantara mereka kecuali kepercayaan dan akidahnya. Selagi tidak mempercayai agama yang dianut mereka maka sudah seharusnya untuk kita saling menghargai dan membantu karena kita di sekolah ini adalah saudara dalam satu bangsa.⁶⁸

Dimata Allah semua manusia adalah sama kecuali dalam hal ketaqwaan. Hal itu diajarkan sekolah kepada peserta didiknya. Ketaqwaan dalam beragama yang dianut masing-masing sesuai dengan akidah dan kepercayaan. Maka dari itu sebagai umat manusia sudah seharusnya saling menghargai dengan menganggap semua manusia itu sama kecuali dalam hal beribadah dan akidah. Dan tidak boleh diganggu haknya dalam melaksanakan ibadah.

⁶⁸ Zahrotun Azizah, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Jum'at 17 Maret 2023, Pukul 09.50 WIB.

- c. Menciptakan suasana yang baik dalam hal kebebasan menjalankan agama

Suasana yang baik akan menimbulkan lingkungan yang nyaman. Begitupula sekolah yang memiliki latar belakang agama yang berbeda harus bisa menciptakan suasana di lingkungan persekolahan dengan baik dan nyaman. Sekolah Menengah pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu sekolah yang memiliki latar belakang agama yang berbeda maka dari itu Ismu sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menyatakan :

Menurut pandangan saya moderasi itu harus diterapkan sejak dini, lalu sekolah menciptakan suasana yang baik artinya diberikan kebebasan hak-hak beragama. Dengan kebebasan beragama hal itu telah menjadikan kita sebagai pelaku penerapan moderasi yang patut dicontoh peserta didik. Dengan begitu peserta didik juga akan mengikut untuk memberikan kebebasan kepada temannya yang beragama non muslim.⁶⁹

Moderasi beragama dapat diterapkan di rumah sebagai bekal awal untuk menerima perbedaan terhadap sesama. Dengan menerima perbedaan yang ada maka menciptakan suasana yang baik pula dalam suatu lingkungan terutama dalam lingkungan persekolahan sebagai tempat bersosialisasi. Dengan terciptanya sikap menghargai perbedaan akan menimbulkan suasana yang baik dan menambah keharmonisan dalam berinteraksi di lingkungan persekolahan.

⁶⁹ Ismu, Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 18 Maret 2023, Pukul 10.10 WIB.

3. Melakukan *Monitoring* (Pengawasan) Penerapan Nilai Moderasi Beragama

Monitoring atau pengawasan terhadap penerapan nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat peraturan tertulis dan tidak tertulis tentang moderasi beragama

Monitoring atau pengawasan dalam penerapan nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas dengan membuat peraturan sekolah yang dapat dipatuhi peserta didik dalam menjalankan aktivitas di lingkungan persekolahan. Baik peraturan berbentuk tertulis maupun bentuk peraturan non tertulis. Sebagaimana wawancara dengan Milka Tambuna selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sekaligus Guru Pendidikan Agama Kristen :

Ada peraturan mengenai moderasi beragama yang berbentuk tidak tertulis. Peraturan yang berbentuk tidak tertulis kita beranggapan semua anak itu sama, tidak ada perbedaan diantaranya dalam menuntut ilmu. Perbedaan setiap anak itu hanya pada kepercayaannya. Masalah proses pembelajaran di lingkungan sekolah peraturan tetap berlaku bagi siswa muslim maupun non muslim.⁷⁰

⁷⁰ Milka Tambunan, Wakil Kepala sekolah Bidang Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Jum'at 17 Maret 2023, Pukul 10.20 WIB.

Ada peraturan yang dibuat oleh sekolah untuk mengawasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini berupa peraturan yang dapat dilaksanakan oleh setiap siswa dan wajib untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan persekolahan. Hal ini juga diperkuat oleh pemaparan Zuhrotul Azizah selaku Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam :

Peraturan yang tidak tertulis biasanya disampaikan di ruang kelas masing-masing. Biasanya yang lebih berperan penting yaitu guru wali kelasnya. Peraturan ini biasanya berupa arahan dan nasihat untuk saling menghargai yang berbeda karena mereka juga butuh dihargai dan diberikan haknya.⁷¹

Pemaparan Milka Tambunan dan Zuhrotul Azizah menunjukkan bahwa sekolah membuat peraturan tertulis dan tidak tertulis dalam pengawasan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas. Maka dari itu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peraturan yang tidak tertulis diajarkan dan disampaikan kepada peserta didik di dalam ruang belajar lebih diutamakan kepada wali kelas dalam penyampaian terhadap nilai moderasi beragama yang harus dicontohkan dan ditauladankan kepada peserta didik dalam bersosialisasi dengan peserta didik yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Peraturan tertulis mengenai penerapan

⁷¹ Zahrotun Azizah, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Jum'at 17 Maret 2023, Pukul 09.50 WIB.

nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas ada dua yaitu setiap siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, setiap siswa wajib menjalankan kegiatan ibadah di sekolah yang diatur pelaksanaannya oleh sekolah.

b. *Monitoring* terjadwal

Monitoring terjadwal dilaksanakan oleh guru piket yang bertugas pada setiap harinya secara bergantian. Guru yang bertugas disetiap harinya berjumlah 2 orang. Adapun jadwal guru piket yang bertugas pada setiap harinya yaitu :

Tabel 4.5
Jadwal guru piket Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

No	Hari	Guru Piket
1	Senin	Milka Tambunan, S.Pd Fitri Nur Cahaya Dalimunthe, S.Pd
2	Selasa	Syahrin Harahap, S.pd Muri Sagita, S.Pd
3	Rabu	Erma, S.Kom Zuhrotul Azizah S.Pd
4	Kamis	Melani Putri Rini Anasari, S.Pd
5	Jum'at	Dapotan Hasibuan, S.Ag Ismu Baktiarso, S.Pd
6	Sabtu	Ryan Frentino, S.Pd Syawaluddin Hasibuan

Monitoring atau pengawasan terjadwal terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan oleh guru piket dengan

cara bekerjasama memantau situasi yang ada di sekitar sekolah baik sebelum pembelajaran dimulai sampai pulang sekolah. Pengawasan dilakukan tidak pada jam mata pelajaran saja, tetapi pada jam istirahat juga dilakukan pengawasan terhadap situasi persekolahan. Ismu Baktiarso mengatakan :

Selagi di lingkungan sekolah masih tetap dibawah pengawasan kita. Baik memantau situasi lapangan persekolahan dan mengawasi lingkungan proses pembelajaran apakah aman atau ada suatu peristiwa seperti pertengkaran. Namun hal itu hanya sebatas di lingkungan persekolahan. Jika sudah diluar lingkungan persekolahan agak terbatas jangkauannya karena sebagai guru piket tidak mungkin kita awasi 24 jam.⁷²

Pengawasan/*monitoring* terjadwal terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang di laksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas dilakukan dengan melihat situasi persekolahan apakah aman atau tidak. Selain itu pengawasan terhadap terlaksananya nilai-nilai moderasi beragama dilakukan di lapangan persekolahan dan proses pembelajarannya. Namun *monitoring*/pengawasan terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama terbatas pada lingkungan persekolahan saja. Jika siswa sudah pulang sekolah dan berada di luar lingkungan persekolahan guru piket tidak bisa memantau, hal ini seperti penuturan Ismu Baktiarso bahwa tidak mungkin mengawasi 24 jam mengingat sudah berada diluar lingkungan persekolahan dan guru juga memiliki kesibukan lainnya.

⁷² Ismu, Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 18 Maret 2023, Pukul 10.10 WIB.

c. *Monitoring* insidental

Monitoring insidental merupakan *monitoring* yang dilakukan pada kesempatan atau waktu tertentu dengan cara melakukan pengawasan secara diam-diam atau tidak terjadwal. *Monitoring* atau pengawasan insidental penerapan nilai moderasi beragama dilakukan oleh kepala sekolah Dapotan Hasibuan dengan memantau dan berkeliling di lingkungan persekolahan untuk mengecek bahwa sekolah telah berhasil dalam menerapkan moderasi beragama.⁷³

Dalam pelaksanaan pengawasan, Dapotan Hasibuan memastikan keadaan sekolah baik, dalam arti tidak ada peristiwa yang terjadi. Dapotan Hasibuan melaksanakan *Monitoring* insidental secara berkala, contohnya rutin dilakukan sebulan sekali untuk mengecek apakah ada perkembangan dan kemajuan dalam penerapan moderasi beragama.

C. Analisis Hasil Penelitian

Sekolah adalah faktor utama dalam terciptanya penerapan moderasi beragama yang berperan dalam memberikan contoh dan teladan kepada peserta didiknya sehingga tercipta keamanan, kenyamanan, saling membantu dan tolong menolong antar siswa, baik siswa yang beragama muslim maupun siswa yang beragama non muslim. Sekolah mempunyai

⁷³ Observasi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, 26 Juni 2023, Pukul 08.00 WIB.

peranan penting sebagai fasilitator dalam terciptanya keselarasan lingkungan persekolahan.

Selain itu peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru juga sebagai faktor pendukung terhadap terlaksananya penerapan moderasi beragama. Dikarenakan sekolah hanya sebagai fasilitator, sedangkan guru sebagai orang yang membantu menggerakkan agar moderasi dalam beragama dapat tercipta dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada berbagai cara yang dilakukan sekolah dalam memberikan pemahaman terhadap penerapan nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas. *Pertama*, membekali siswa pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama melalui saluran berbagai bentuk pertemuan yaitu upacara bendera, kegiatan keagamaan pada hari Jum'at, pertemuan di ruang kelas, dan kegiatan *halal bi halal*. *Kedua*, membimbing siswa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dengan contoh dan teladan yang dilakukan dengan cara membuat peraturan tertulis dan tidak tertulis tentang penerapan moderasi beragama, meneladankan nilai saling menghargai dan tidak membuli, menanamkan sikap bahwa semua manusia sama kecuali dalam hal ibadah dan akidah, dan menciptakan suasana yang baik. *ketiga*, melakukan *monitoring*/pengawasan terhadap penerapan nilai moderasi beragama dengan 2 cara yaitu *monitoring* terjadwal yang dilakukan oleh guru piket

yang bertugas setiap harinya dan *monitoring* insidental yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Dari pernyataan tersebut penerapan nilai-nilai moderasi beragama dapat menjadi salah satu faktor utama agar tercipta interaksi dan sosialisasi di lingkungan sekolah dengan baik meskipun memiliki beberapa latar belakang agama yang berbeda. Dengan demikian perbedaan agama bukanlah hal yang dapat mengganggu ketertiban dan kenyamanan disuatu sekolah yang terdiri dari beberapa agama tetapi, menyatukan siswa yang memiliki latar agama yang berbeda dan menumbuhkan sikap menghargai dan menerima perbedaan yang ada.

D. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Hal ini dikarenakan pelaksanaan penelitian sudah mendekati bulan puasa Ramadhan. sehingga proses hari efektif belajar juga berkurang. Dan hal ini menyebabkan waktu penelitian kurang maksimal.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari sebanyak dan sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Pada karya ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah berupa skripsi ini membutuhkan bantuan, bimbingan dan arahan

dari dosen pembimbing. Bantuan, arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil dari karya ilmiah berupa skripsi.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu tempat yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas. Sehingga tidak dapat dipungkiri akan memperoleh hasil yang berbeda jika dilaksanakan pada sekolah yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi dilakukan sebagai berikut:

1. Membekali siswa pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama

Upaya membekali siswa pengetahuan tentang nilai moderasi beragama dilakukan melalui saluran berbagai bentuk pertemuan :

a. Upacara bendera

Dalam upacara bendera pembina upacara memberikan arahan dan bimbingan terhadap penerapan nilai moderasi beragama.

b. Kegiatan keagamaan pada hari Jum'at

Pada kegiatan ini siswa muslim dan non muslim dikumpulkan di lapangan lalu diberikan pengarahan sebelum kegiatan keagamaan. Selanjutnya pada kegiatan keagamaan ini dipisahkan antara muslim dan non muslim untuk mengikuti sesi kegiatan selanjutnya.

c. Pertemuan di ruang kelas

Setiap guru memberikan bimbingan dan arahan tentang moderasi beragama di dalam kelas di awal pembelajaran.

d. Halal bi halal

Kegiatan halal bi halal dilakukan dengan saling memaafkan antar siswa muslim dan siswa non muslim.

2. Membimbing siswa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dengan contoh dan teladan, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meneladankan nilai saling menghargai dan tidak membuli.
- b. Menanamkan sikap bahwa semua manusia sama kecuali dalam hal ibadah dan akidah.
- c. Menciptakan suasana yang baik dalam hal kebebasan menjalankan agama.

3. Melakukan *Monitoring*/pengawasan penerapan nilai moderasi beragama

Monitoring/pengawasan penerapan nilai moderasi beragama dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat peraturan tertulis dan tidak tertulis tentang moderasi beragama.
- b. *Monitoring* terjadwal.
- c. *Monitoring* insidental.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai bahan evaluasi serta saran yang dapat membangun dan dipelajari serta

diterapkan demi keberhasilan dan kesuksesan dalam terciptanya implementasi nilai moderasi beragama di sekolah diantaranya:

- a. Bagi SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas
 1. Meningkatkan penerapan nilai moderasi beragama.
 2. Menambah fasilitas yang mendukung seperti lokal khusus untuk keagamaan non muslim.
 3. Lebih menekankan lagi terhadap contoh dan peneladanan moderasi beragama.
- b. Siswa
 1. Membiasakan kepada siswa untuk menghargai perbedaan yang ada.
 2. Menciptakan kerukunan dalam lingkungan sekolah antar siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.
 3. Menumbuhkan toleransi yang kuat untuk peserta didik.
- c. Peneliti

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan teori yang ada. Sehingga implementasi nilai moderasi beragama dapat terealisasikan lebih baik lagi di sekolah-sekolah yang memiliki sejumlah siswa yang berbeda latar belakang agamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Dkk, Aceng, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidik Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Ahkmadi, Agus, Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 12, No. 2, 2019.
- Aidil, Muh, Implementasi Pembelajaran PAI untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo, *Skripsi*, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.
- Akbar, Achmad, Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 Dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya, *Skripsi*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020.
- Amalo, Fitriingsih, *Pengantar Manajemen (Filosofis dan Praktis)*, Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Arifin, Bustanul, Implikasi Sikap Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama, *Jurnal Fikri*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Putra, 2006.
- Dapotan, Kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 17 Maret 2023, Pukul 09.25 WIB.
- Erma, Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 18 Maret 2023, Pukul 08.25 WIB.
- Hefni, Wildani, Moderasi Beragama dalam Ruang Digital, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13, No. 1, 2022.
- Hermawan, Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah, *Jurnal Insania*, Vol. 25, No. 1, Januari-Juni 2020.

Husna, Ulfatul, Moderasi Beragama Di SMA 1 Krembung Sidoarjo, *Tesis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Husna Zakaria, Moh, Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah SMAN 1 Bandung, *Tesis*, Ciamis: Institut Agama Islam Darussalam, 2021.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/mayoritaspenduduksumaterautaraberagamaislampada2021>. di akses pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 06.51 WIB.

Iffan, Dkk, Ahmad, Konseptualisasi Moderasi Beragama Sebagai Langkah Preventif Terhadap Penanganan Radikalisme di Indonesia, *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2022.

Ismu, Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 18 Maret 2023, Pukul 10.10 WIB.

Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, 2019.

Mahirah, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017.

Melani Putri, Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, 18 Maret 2023, Pukul 08.55 WIB.

Milka Tambunan, Wakil Kepala sekolah Bidang Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Jum'at 17 Maret 2023, Pukul 10.20 WIB.

Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Muhidin, Dkk, Moderasi Dalam Pendidikan Islam dan Perspektik Pendidikan Nasional, *Jurnal Religion Education Social Laa Roiba*, Vol. 4, No. 2, 2022.

Muhimatun, Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Yokyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

- Muri Sagita, Guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 18 Maret 2023, Pukul 08.35 WIB.
- Mutia, Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Kebudayaan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku-Perilaku Sosial, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: citapustaka, 2016.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Nuril Jamalia, Siti, Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021, *Skripsi*, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.
- Nusa dan Yakobus Markus Theedens, Silvester, Membangun Sikap Beragama yang Berorientasi pada Anti Kekerasan Melalui Dialog, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2022.
- Quraish Shihab, M, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Tjarsono, Idjang, Demokrasi Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika Solusi Heterogenitas, *Jurnal Transnasional*, Vol. 4, No. 2, 2013.
- Ulfatihah, Hernita, Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasan dan Variasi Akad Pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru, *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Syarif Kasim Riau, 2020.
- Umami, Riza, Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kenduri Panenan di Desa Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.
- Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, Umar, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Suharto, Babun, *moderasi beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta: LKIS. 2019.

- Suharyanto, Agung, Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Wahyu Puji Utami dan Aditya Nugroho Widiadi, Indah, Wacana Bhineka Tunggal Ika dalam Buku Teks Sejarah, *Jurnal Paramita*, Vol. 26, No. 1, 2016.
- Waridah, Ernawati, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta Selatan: Bmedia, 2017.
- Waskito, A. A, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia Untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa, dan Umum*, Jakarta: Wahyu Media, 2016.
- Yuni Lestari, Dkk, Eta, Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila, *Jurnal Adil Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Januari 2019.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Zuhrotul Azizah, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di SMP Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas, Jum'at 17 Maret 2023, Pukul 09.50 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : RIZKIANI
NIM : 19 201 00092
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Batu V, 30 November 2000
e-mail/NO HP : ritaderiz123@gmail.com/ 0822 9441 7393
Jenis kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 2 (Dua)
Alamat : Ujung Batu V, Kec. Hutarajatinngi, Kab.
Padang Lawas

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sumardi
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Ana Mariyana Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Ujung Batu V, Kec. Hutarajatinggi, Kab.
Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 0711 Ujung Batu V, Kec.
Hutarajatinggi, Kab. Padang Lawas, selesai
pada tahun 2013.
SMP : SMP Negeri 1 Hutarajatinggi Ujung Batu I,
Kec. Hutarajatinggi, Kab. Padang Lawas,
selesai pada tahun 2016.
MAN : MAN 1 Padang Lawas, selesai pada tahun
2019.

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Ketika melakukan penelitian maka langkah awal yang harus dilakukan adalah observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data dengan keadaan dilapangan. Observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara melihat dan mendengar segala sesuatu yang berkaitan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas. Diantara hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti antara lain:

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Mengamati lokasi sekolah dan keadaan sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.		
2	Mengamati fasilitas yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.		
3	Mengamati kegiatan pembelajaran dikelas.		
4	Mengamati kegiatan keagamaan pada hari Jum'at.		
5	Mengamati bagaimana Sekolah Meengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.		

Setelah melakukan observasi peneliti melihat penerapan moderasi beragama sudah berjalan dengan baik di lingkungan persekolahan. Hal ini ditandai dengan terciptanya lingkungan yang damai dan jauh dari pertengkar dan perselisihan. Jika dipresentasikan maka penerapan nilai moderasi beragama sudah berjalan 60%.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kabupaten Padang Lawas sudah diterapkan?
2. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap moderasi beragama antar siswa pak?
3. Bagaimana sikap bapak terhadap siswa yang berbeda latar belakang agamanya?
4. Apakah ada fasilitas tertentu yang diberikan sekolah untuk siswa yang beragama non muslim?
5. Menurut bapak, apa saja bentuk moderasi beragama pada siswa disekolah ini?
6. Bagaimana cara sekolah dalam menanamkan dan memberi contoh mengenai moderasi beragama pada siswa pak?
7. Bagaimana upaya sekolah dalam meneladankan pengamalan moderasi beragama pak?
8. Karena moderasi beragama sudah diterapkan, apakah ada pengawasan mengenai penerapan moderasi beragama pak?

B. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan/Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap moderasi beragama antar siswa bu?

2. Bagaimana sikap ibu terhadap siswa yang berbeda latar belakang agamanya?
3. Apakah ada fasilitas khusus yang diberikan kepada ibu sebagai guru agama kristen sebagai penunjang proses pembelajaran bu?
4. Menurut ibu, apa saja bentuk moderasi beragama pada siswa disekolah ini?
5. Sebagai guru agama kristen bagaimana cara ibu atau cara sekolah dalam menanamkan dan memberi contoh mengenai moderasi beragama?
6. Menurut pandangan ibu, bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam meneladankan pengamalan nilai moderasi beragama?
7. Apakah sekolah ini mengadakan pengawasan terhadap pengamalan moderasi beragama?

C. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama islam

1. Apakah moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kabupaten Padang Lawas sudah diterapkan bu?
2. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap moderasi beragama antar siswa bu?
3. Bagaimana sikap ibu terhadap siswa yang berbeda latar belakang agamanya?
4. Apakah ada fasilitas tertentu yang diberikan sekolah untuk siswa yang beragama non muslim?

5. Menurut ibu, apa saja bentuk moderasi beragama pada siswa disekolah ini?
6. Bagaimana cara sekolah dan ibu sebagai guru PAI dalam menanamkan dan memberikan contoh mengenai moderasi beragama?
7. Bagaimana upaya sekolah dalam meneladankan pengamalan moderasi beragama?
8. Apakah ada pengawasan mengenai penerapan moderasi beragama ini bu?

D. Wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan

1. Apakah moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kabupaten Padang Lawas sudah diterapkan?
2. Menurut bapak siapa saja yang berperan dalam penanaman nilai moderasi bragama?
3. Sebagai guru PKN, adakah materi yang berkaitan dengan moderasi beragama pak ?
4. Menurut bapak, apa saja bentuk moderasi beragama pada siswa disekolah ini?
5. Sebagai guru PKN, bagaimana cara bapak dan sekolah dalam menanamkan dan memberikan pemahaman mengenai nilai moderasi beragama?
6. Karena moderasi beragama sudah diterapkan, apakah sekolah ini melakukan pengawasan terhadap moderasi beragama pak?

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti tidak hanya menggunakan observasi dan wawancara saja tetapi menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian yang dibutuhkan, dokumentasi ini mengenai hal-hal berikut:

1. Foto sekolah dan sekitar sekolah, baik ruang belajar dan kantor Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.
2. Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.
3. Data jumlah guru dan jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.
4. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.
5. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran 5

Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara dengan bapak Dapotan Hasibuan

P : “Apakah moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas sudah diterapkan pak?”

Dp : “Diterapkan”.

P : “Apa ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap moderasi beragama pak?”

Dp : “Yang tidak tertulis yang ada. Kalau tertulis belum ada. Kalau tidak tertulis kita beranggapan semua anak itu sama”

P : “Bagaimana sikap Bapak terhadap siswa yang berbeda latar belakang agamanya?”

Dp : “Mereka semua anak kita.

P : “apakah ada fasilitas tertentu yang diberikan sekolah untuk siswa yang beragama non muslim pak?”

Dp : “Ada. Mereka belajar di Lab. Mereka tidak pernah ditelantarkan. Dan mereka belajar sesuai roster pembelajaran. Jadi agama islam dan agama kristen punya roster tersendiri.”

P : “Menurut Bapak, apa saja bentuk moderasi beragama pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas ini pak?”

Dp : “Kita berikan hak mereka sesuai agama masing-masing dan mereka tidak pernah dibedakan. Dan pada hari Jum’at diadakan kegiatan keagamaan. Agama kristen dibawa gurunya keruangan dan yang muslim di lapangan karena jumlahnya lebih banyak. Tetapi kadang-kadang kita gabung.”

P : “Karena sekolah ini menerapkan moderasi beragama. Bagaimana cara sekolah dan bapak dalam menanamkan dan memberi contoh mengenai moderasi beragama pada siswa pak?”

Dp : “Kita tanamkan pada mereka bahwasannya kita semua sama dan agama itu semua membawa pada kebaikan sesuai dengan agamanya masing-masing. Mereka diajarkan agar tidak ada saling membuli antar agama. Itulah yang kita harapkan di sekolah ini.”

P : “ Bagaimana upaya sekolah dalam meneladankan pengamalan moderasi beragama pak?”

Dp : “ Membimbing dan menasehati dan memberikan arahan supaya anak kita meneladankan serta menerapkan sikap moderasi beragama dengan menganggap semua kita adalah sama.”

P : “Karena moderasi beragama sudah diterapkan, apakah ada pengawasan mengenai penerapan moderasi beragama ini pak?”

Dp : “ Ada. Dari guru agamanya dan dari guru piket.”

2. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sekaligus Guru Pendidikan Agama Kristen

Wawancara dengan ibu Milka Tambunan, S.Pd

P : “Apakah ada peraturan mengenai tata tertib atau aturan tentang moderasi beragama bu?”

Mt : “ Ada, peraturannya berbentuk non tertulis.”

P : “ Bagaimana Sikap Ibu terhadap siswa yang berbeda latar belakang agamanya?”

Mt : “ Pandangan saya sangat baik, karena untuk menjaga keberagaman, saling menghargai, bukan sesama siswa saja kami sesama guru juga rukun dan tidak membedakan.”

P : “Apakah ada fasilitas khusus yang diberikan kepada ibu sebagai guru agama kristen sebagai penunjang proses pembelajaran bu?”

Mt : “Lab untuk sementara sebagai tempat belajar sembari menunggu ruangan ditambah untuk yang beragama non muslim.”

P : “ Menurut ibu apa saja bentuk moderasi beragama yang diterapkan disekolah ini bu?”

Mt : “ Menjenguk jika ada teman yang sakit, takziah kalau ada yang kemalangan. Disekolah ini moderasi sangat terpelihara baik, karena bapak kepala sekolah sangat mengajarkan untuk bekerjasama dan saling menghormati dan menghargai. Kepala sekolah juga tidak membedakan dan semua care atau peduli terhadap sesama.”

P : “ Sebagai guru agama kristen bagaimana cara ibu atau cara sekolah dalam menanamkan dan memberi contoh mengenai moderasi beragama?”

Mt : “Ada setiap hari jum’at keagamaan. Muslim di lapangan dan non muslim di ruangan lab.”

P : “Menurut pandangan ibu bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam meneladankan pengamalan moderasi beragama?”

Mt : “Semua guru saling bekerja sama, menerapkan kekeluargaan, membangun silaturahmi yang baik dengan orang tua siswa SMP,

ketika ada perayaan saling bekerja sama sehingga moderasi beragama dapat berjalan dengan baik, meskipun sekolah ini baru 5 tahun tetapi dapat menerapkan dan menjalankan moderasi beragamanya dengan baik.”

P : “ Dari yang ibu lihat dalam keseharian apakah sekolah ini mengadakan pengawasan terhadap pengamalan moderasi beragama?”

Mt : “ Iya, semua guru melakukan pengawasan terutama guru piket yang bertugas disetiap harinya.”

P : “ Apakah menurut ibu lap cocok untuk tempat belajar bagi yang non muslim?”

Mt : “Saya rasa cocok karena jumlah non muslim yang ada lebih sedikit daripada yang muslim yang kisarannya kurang lebih 20 orang dari 3 kelas yang ada. Walaupun ujian agama diadakan hal itu juga berlangsung dikelas dan tidak ada kendala.”

P : “ Apa kesan atau harapan ibu untuk sekolah ini?”

Mt : “ SMP ini adalah satu-satunya SMP Yang banyak orang luar datang kesini, karena fasilitas baik yang agama muslim maupun non muslim diperhatikan dengan baik.”

3. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Wawancara dengan ibu Zahrotun Azizah

P : “Apakah moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas sudah diterapkan bu?”

ZA : “Sudah diterapkan dan sebahagian sudah berjalan dengan baik”.

P : “Apa ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap moderasi beragama bu?”

ZA : “Ada peraturannya, tetapi peraturan tersebut disampaikan di kelas”

P : “Bagaimana sikap ibu terhadap siswa yang berbeda latar belakang agamanya?”

ZA : “Saling menghargai saja. Karena kita kan satu dan harus tetap memahami perbedaan yang ada.”

P : “ apakah ada fasilitas tertentu yang diberikan sekolah untuk siswa yang beragama non muslim bu?”

ZA : “Ada. Fasilitas diberikan sama baik muslim dan non muslim hanya saja ketika keagamaan dipisahkan.”

P : “Menurut ibu, apa saja bentuk moderasi beragama pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas ini bu?”

ZA : “Guru Memberikan Lks dan buku paket, untuk non muslim diberikan pembelajaran sama halnya dengan muslim dan bertempat di ruang lab.”

P : “Karena sekolah ini menerapkan moderasi beragama. Bagaimana cara sekolah dan ibu sebagai guru PAI dalam menanamkan dan memberi contoh mengenai moderasi beragama pada siswa bu?”

ZA : “Diajarkan kepada mereka bagaimana cara menghargai yang berbeda agama karena mereka juga butuh dihargai dan diberikan haknya karena urusan agama itu adalah urusan sendiri-sendiri.”

P : “ Bagaimana upaya sekolah dalam meneladankan pengamalan moderasi beragama bu?”

ZA : “ Membimbing dan menasehati dan memberikan arahan supaya anak didik meneladankan serta menerapkan sikap moderasi beragama dengan menganggap semua kita adalah sama. Dan kita tanamkan bahwa semua siswa itu sama tidak ada perbedaan diantara mereka kecuali kepercayaan dan akidahnya”

P : “Karena moderasi beragama sudah diterapkan, apakah ada pengawasan mengenai penerapan moderasi beragama ini bu?”

ZA : “ Ada. Dari semua guru.”

P : “Apakah ibu pernah menjumpai anak yang memiliki latar belakang agama berkelahi?”

ZA : “Ada kebanyakan permasalahannya karena saling mengejek nama orang tua.”

P : “Sebagai guru PAI bagaimana sikap ibu dalam mendamaikan perkelahian yang sedang terjadi?”

ZA : “Dicari tau apa penyebab mereka berkelahi, lalu dibicarakan dengan baik-baik. Dan diberikan nasihat bahwa hal itu tidak baik.”

4. Wawancara dengan Guru PKN

Wawancara dengan bapak Ismu

P : “ Apakah moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas sudah diterapkan pak?”

I : “sudah.”

P : “Apakah ada peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis mengenai moderasi beragama pak?”

- I : “Ada.”
- P : “Menurut bapak siapa saja yang berperan penting dalam penanaman nilai moderasi beragama pak?”
- I : “Semua warga sekolah.”
- P : “Sebagai guru PKN, adakah materi yang berkaitan dengan moderasi beragama pak dalam kegiatan yang bapak lakukan?”
- I : “ Ada, di kelas 7,8,9.”
- P : “Bagaimana sikap bapak terhadap siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda?”
- I : “Menurut pandangan saya moderasi itu harus diterapkan sejak dini, lalu sekolah menciptakan suasana yang baik artinya diberikan kebebasan hak-hak beragama.”
- P : “Menurut bapak apa saja bentuk moderasi beragama di sekolah ini pak?”
- I : “Kalau mengenai pengarahan biasanya dilakukan di setiap pagi sebelum masuk. Disampaikan kepada peserta didik yang namanya sekolah itu ada aturan-aturan yang harus diikuti. Termasuk disitu saling menghargai, tidakmengejek.
- P : “Sebagai guru PKN bagaimana cara bapak dan sekolah dalam menanamkan dan memberikan pemahaman mengenai nilai moderasi beragama?”
- I : “Secara umum kalau dilapangan kita langsung menyampaikan kepada anak-anak dan prakteknya itu misalnya kita bisa saling menghargai bagaimana orang lain beribadah muslim maupun non muslim.”
- P : “ Apakah selama bapak mengajar disini pernah menemukan siswa yang bertengkar antara siswa muslim dan non muslim?”
- I : “Belum pernah, karena saya baru mengajar sekitar 4 bulan disekolah ini.”
- P : “Karena moderasi beragama sudah diterapkan, apakah sekolah ini melakukan pengawasan terhadap moderasi beragama pak?”
- I : “Selagi dilingkungan sekolah masih tetap dibawah pengawasan kita. Kalau sudah diluar sekolah agak terbatas jangkauannya. Karena tidak mungkin kan 24 jam kita mengawasi anak-anak.”
5. Hasil wawancara membekali siswa pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama

Wawancara dengan Dapotan Hasibuan

P : “Karena moderasi beragama telah ditetapkan di sekolah ini, bagaimana cara bapak dalam membekali siswa pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama?”

Dp : “Selaku kepala sekolah, saya selalu mengingatkan dan menyampaikan hal yang sama. Menurut saya ketika upacara bendera berlangsung adalah waktu yang cocok untuk membekali siswa dengan arahan dan nasihat. Banyak yang kami sampaikan, tidak hanya saya yang menyampaikan tetapi para guru juga menyampaikan hal yang sama. Dalam penyampaiannya ada yang menyertakan contoh dan ada yang tidak. Contohnya kita sampaikan kepada peserta didik untuk saling menghargai antara peserta didik meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda. Di setiap upacara bendera kita bekal peserta didik bagaimana untuk tetap saling menjaga silaturahmi peserta didik. Cara ini kami anggap berjalan dan dapat diterapkan peserta didik secara keseluruhan. Tetapi bukan berarti semua menjalankannya ada juga siswa yang saling mengejek dan mencela. Namun setiap upacara bendera kami sampaikan kembali bahwa harus tetap menjaga kerukunan dengan menjaga dan tidak saling mengejek yang berbeda agama karena kita semua berada pada satu wadah lingkungan yang sama untuk menuntut ilmu.”

Wawancara dengan Milka Tambunan

P : Karena moderasi beragama telah ditetapkan di sekolah ini, bagaimana cara ibu dalam membekali siswa pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama?

MT : “Membekali siswa pengetahuan tidak dilakukan ketika upacara bendera saja, tetapi sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan juga akan dibekali arahan dan bimbingan. Yang biasa memberikan arahan adalah kepala sekolah, namun ada kalanya dilakukan oleh guru piket pada hari jum'at. Untuk membekali pengetahuan nilai moderasi dan toleransi maka akan kita sampaikan bahwa kita disini adalah satu keluarga. Maka sudah seharusnya satu keluarga itu satu dan tidak boleh saling menghina dan bertengkar. Kita sebagai umat beragama wajib dan harus menghargai agama teman kita. Setiap sebelum keagamaan juga kita ajarkan untuk para siswa saling bekerja sama dalam hal kebaikan dan saling menolong. Karena saya selaku guru Pendidikan Agama Kristen ketika

memberikan pengajaran terhadap kitab Injil juga saya ajarkan kepada mereka bahwa kita tetap harus saling membantu dan menolong dalam hal kebaikan.”

Wawancara dengan Zuhrotul Azizah

P : “Karena moderasi beragama telah ditetapkan di sekolah ini, bagaimana cara ibu dalam membekali siswa pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama?”

ZA : “Saya Sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas maka saya sampaikan kepada peserta didik saya untuk tetap menjaga solidaritas terhadap sesama. Hal itu juga berlaku untuk teman yang beragama non muslim. untuk arahan yang biasa saya sampaikan biasanya saya ajarkan untuk tetap menjaga hubungan baik antar teman. Saya juga mencontohkan bagaimana tentang menjaga kerukunan antar teman agar tidak terjadi perkelahian. Ketika kerja bakti juga kita ajarkan untuk tetap melakukan bersama-sama. Tidak hanya saya yang melakukannya. Tetapi semua guru melakukan hal tersebut sebelum memasuki ruangan. Hal ini kami lakukan sebagai guru karena kepala sekolah SMP ini mengajarkan demikian untuk membekali siswa dengan nasihat dan arahan agar dapat menciptakan moderasi beragama yang baik.”

P : “Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan sekolah untuk membekali siswa mengenai nilai moderasi beragama bu?”

ZA : “Ada, ada kebiasaan yang rutin dilakukan 5 tahun ini untuk membekali siswa tentang moderasi beragama ketika halal bi halal, yaitu setelah libur pada puasa ramadhan dan liburan Hari Raya Idul Fitri maka akan diadakan halal bi halal. Halal bi halal tidak dilakukan oleh yang beragama muslim saja, tetapi dilakukan serta diikuti yang beragama non muslim. untuk yang membawa kue maka diwajibkan kepada siswa yang muslim. namun ketika kegiatan dilaksanakan maka muslim dan non muslim bersalam-salaman dan membentuk duduk seperti lingkaran dan memakan kue secara bersama. Hal ini diajarkan kepada peserta didik dan ditanamkan kepada peserta didik. Meskipun hari idul fitri adalah hari raya umat islam namun yang beragama non muslim juga ikut merasakan momennya. Selain itu hal ini kita tujukan untuk

membentuk karakter peserta didik bahwa seperti arti idul fitri yang kembali suci maka kesalahan yang ada pada teman yang muslim juga harus dimaafkan dan diciptakan kerukunan dan tanpa ada pembedaan dalam pelaksanaan kegiatan halal bi halal.”

Dokumentasi Penelitian

Suasana saat peneliti melakukan observasi lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas







Suasana saat peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan



Suasana saat peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen



Suasana saat peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Suasana saat peneliti melakukan wawancara dengan Guru PKN



Suasana saat peneliti melakukan wawancara dengan staf Tata Usaha



Suasana Halal Bi Halal





Nomor B 3507 /Un.28/E.1/PP. 009/2/2022

2 Desember 2022

Perihal Pengesahan Judul dan
Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth

1. Dr. Anhar M.A.

2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut

Nama : RIZKIANI
NIM : 1920100092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas

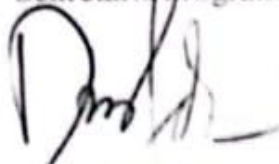
berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris Pendidikan Matematika, Tadris Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen mengucapkan terima kasih

Mengetahui
in Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA. |
NIP 198012242006042001

an Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI


Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 199308072019032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B 1310 /Un.28/E.2/TL.00/03/2023
Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 5 Hutaraja Tinggi
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa .

Nama : Rizkiani
Nim : 1920100092
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ujung Batu V Kec.Hutaraja Tinggi Kab.Padang Lawas

Sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 10 Maret 2023
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang AUPK



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP 197104241999031004



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 5 HUTARAJATINGGI

Alamat : Desa ujung Batu V Kecamatan Hutarajatinggi
E-mail : smpn5hutarajatinggi@gmail.com

Kode pos : 22765

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/027/SMPN.5/III/2023

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DAPOTAN HASIBUAN S.Ag
NIP : 19720511 200801 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 5 Hutarajatinggi
Alamat : Ujung Batu V, Kec. Hutarajatinggi, Kab. Padang Lawas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZKIANI
NIM : 19 201 00092
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ujung Batu V, Kec. Hutarajatinggi, Kab. Padang Lawas

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Hutarajatinggi Kabupaten Padang Lawas".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Batu V, 17 Maret 2023

Kepala SMP Negeri 5 Hutarajatinggi



DAPOTAN HASIBUAN S.Ag
NIP. 19720511 200801 1 001